

**PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI PADA MAHASISWA
DI KOTA MAKASSAR**



DIAJUKAN OLEH :

NIA SALSABILLAH MOKOGINTA

4518091003

SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022



**PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI PADA MAHASISWA
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Sebagai
Persyaratan Memeroleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

Nia Salsabillah Mokoginta

4518091003

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PERBEDAAN ADVERSITY QUOTIENT DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI PADA MAHASISWA
DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh:

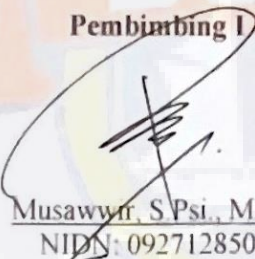
NIA SALSABILLAH MOKOGINTA
NIM: 4518091003

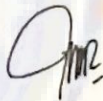
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada September 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0927128501


Minarni, S.Psi., M.A.
NIDN: 0910078104

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Psikologi

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi


Patmawati, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302


A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.
NIDN: 0908119001

HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN

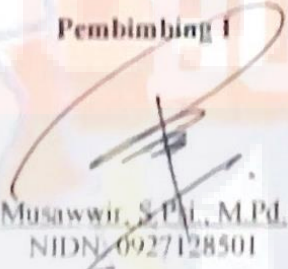
**PERBEDAAN ADVERSITY QUOTIENT DITINJAU DARI JENIS
KELAMIN DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI PADA MAHASISWA
DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

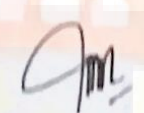
NIA SALSABILLAH MOKOGINTA
4518091003

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji
Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar
Pada September tahun 2022

Pembimbing I



Musawwir, S.Psi., M.Pd.
NIDN: 0927128501

Pembimbing II


Minarni, S.Psi., M.A.
NIDN: 0910078104

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar


Putrawati Toho, S.Psi., M.A., M.So., Ph.D.
NIDN: 0921018302

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan tim Penguji Ujian Hasil Penelitian Pada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar untuk dilaksanakan seminar ujian Hasil Penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Psikologi terhadap atas nama

Nama : Nia Salsabillah Mokoginta
NIM : 4518091003
Program Studi : Psikologi
Judul : Perbedaan *Adversity Quotient* ditinjau dari Jenis Kelamin dan Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Musawwir, S.Psi., M.Pd.

(.....)

2. Minarni, S.Psi., M.A.

(.....)

3. Arie Gunawan HZ., S.Psi., M.Psi., Psikolog

(.....)

4. A. Nur Aulia Saudi, S.Psi., M.Si.

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar



Putriawaty Taibe, S.Psi., M.A., M.Sc., Ph.D.
NIDN: 0921018302

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Perbedaan *Adversity Quotient* ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya dari peneliti sendiri, bukan hasil plagiat. Peneliti siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya yang telah peneliti buat, termasuk adanya klaim dari pihak terhadap keaslian penelitian ini.

Makassar, 1 September 2022



Nia Salsabillah Mokoginta

NIM: 4518091003

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk :

*Nia Salsabillah Mokoginta, yaitu diri saya sendiri karena sudah berjuang dan tidak
memilih menyerah selama ini.*

*Kepada kedua orang tua saya, Bapak/Ibu Dosen fakultas Psikologi, dan teman-
teman yang saya sayangi.*

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

- (Q.S Al-Insyirah : 5-6)

“Someday, somewhere – anywhere, unfailingly, you’ll find yourself, and that, and only that, can be the happiest or bitterest hour of your life.”

- Pablo Neruda

“Start to make a progress either u will fail or not, there will be always a lesson worth learning to try.

- Leony Jardine

ABSTRAK

PERBEDAAN *ADVERSITY QUOTIENT* DITINJAU DARI JENIS KELAMIN DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR

Nia Salsabillah Mokoginta

4518091003

Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar

niasmkgnta@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Adversity Quotient* ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar. Sampel pada penelitian ini berjumlah 455 Mahasiswa yaktif yang berusia 18-25 tahun di kota Makassar. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Adversity Quotient Scale* yang mengacu pada aspek-aspek *Adversity Quotient* oleh Stoltz (2007). Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Independent T- test dengan menggunakan aplikasi jamovi. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *Adversity Quotient* pada mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan tidak ada perbedaan *Adversity Quotient* pada mahasiswa ditinjau dari keaktifan berorganisasi di kota makassar.

Kata kunci : *Adversity Quotient*, Mahasiswa, Jenis Kelamin, Keaktifan Berorganisasi.

ABSTRACT

ADVERSITY QUOTIENT DIFFERENCES FROM GENDER AND ORGANIZATIONAL ACTIVITY IN STUDENTS IN MAKASSAR CITY

Nia Salsabillah Mokoginta
4518091003
Faculty of Psychology Bosowa University
niasmkgnta@gmail.com

This study aims to determine whether there are differences in Adversity Quotient in terms of gender and organizational activity among students in the city of Makassar. The sample in this study amounted to 455 active students aged 18-25 years in the city of Makassar. Data collection in this study was carried out using the Adversity Quotient Scale which refers to the aspects of Adversity Quotient by Stoltz (2007). Data in this study were analyzed using the Independent T-test on the Jamovi application. The results of the analysis show that there are differences in Adversity Quotient in students in terms of gender and there is no difference in Adversity Quotient in students in terms of organizational activity in the city of Makassar.

Keywords : Adversity Quotient, Student, Gender, Organizational Activity

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke-khadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Perbedaan *Adversity Quotient* ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar” tepat pada waktu yang sudah ditentukan. Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini serta orang-orang yang ada dari awal hingga akhir perkuliahan penulis, yaitu kepada :

1. Allah S.W.T, karena izin dan ridhonya saya mampu untuk bisa berada di tahap ini dan mampu menyelesaikan semua tanggung jawab saya sebagai seorang mahasiswa.
2. Kepada Bapak Drs. Hidayat Mokoginta dan Ibu Rosita Mokoginta, S.E selaku kedua orang tua saya dan Rayyan Mokoginta selaku saudara saya, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya selama ini. Terima kasih tidak pernah lelah dalam membimbing saya selama ini, terima kasih tidak pernah bosan menjadi tempat mengadu saya, terima kasih selalu membantu saya dalam segala keadaan.
3. Terima kasih untuk Nia Salsabillah Mokoginta, yaitu diri saya sendiri. Terima kasih karena tidak pernah memilih untuk menyerah, terima kasih sudah

mengupayakan yang terbaik selama ini, terima kasih sudah berjuang sampai detik ini, terima kasih tidak memilih berhenti walaupun semuanya tidak selalu berjalan sesuai dengan ekspektasi, terima kasih sudah mau keluar dari zona nyaman, terima kasih selalu berusaha menjadi lebih baik lagi.

4. Saya ucapkan terima kasih kepada Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku pembimbing skripsi dan penasihat akademik saya, dan Ibu Minarni, S.Psi., M.A selaku pembimbing saya. Terima kasih sudah sabar dalam membimbing saya selama proses penulisan skripsi ini berlangsung, terima kasih atas segala saran dan bantuan yang telah diberikan saya sangat bersyukur dibimbing oleh bapak dan ibu.
5. Kepada seluruh dosen di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang sangat berharga kepada saya selama ini.
6. Sahabat baik saya Dinda Krisanti dan Ajeng Zsa Zsa yang tidak pernah membiarkan dan meninggalkan saya, terima kasih atas segala bantuannya sejak saya semester 1 sampai saya menyelesaikan skripsi saya.
7. Tirsia Ginoga yang selalu setia mendengarkan segala keluhan saya selama ini, Laras Mokoginta yang selalu siap menemani saya, Feigi Mokoginta yang menjadi sosok kakak yang sangat baik selama saya di Makassar, Nuning yang selalu berusaha ada, Naya yang selalu berusaha menghibur saya, Alvhira dan Afit yang selalu siap sedia saat saya mau bercerita.
8. Terima kasih kepada anggota Sunggokong yaitu Nia, Dilau, Dilput, Arina, Aisa, Sitta dan Melisa yang selalu mendukung saya dan selalu gercep setiap

saya meminta bantuan dalam hal apapun. Eclipse yang selalu berusaha membantu saya dalam menyelesaikan masalah dan tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah saya.

9. Teman baik saya Priska Barrang, Ainul Fitriana, Ainun Khaeriah, Rini Febriyanti, Meili Sintia, Inrasopa, dan Adelia Pratiwi yang selalu menjadi *support system* saya. Terima kasih tidak pernah bosan dalam membantu dan mendengarkan semua keluh kesah saya, terima kasih atas semua waktu yang sudah diberikan.
10. Partner saya Jee yang selalu menemani, membantu, mendukung, menengahkan keluh kesah, serta bangga kepada saya. Terima kasih tidak pernah bosan mengatakan bahwa saya bisa menyelesaikan skripsi ini, terima kasih selalu berusaha terus ada dalam semua keadaan, saya bersyukur mempunyai partner yang baik.
11. Teman saya Elraf, Liqa, Ken, dan khususnya Kak Putri yang selalu menjadi pendengar yang baik dalam segala keadaan, terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan waktu yang diberikan kepada saya.
12. Teman-teman KKN Pangkep angkatan 52, khususnya anak-anak posko 5 dusun Pa Tuppung yaitu Meili, Dinda, Nisa, Uge, Ibon, Indra, Iyan, Wandu, dan Ulil yang sudah banyak membantu saya saat menyebarkan kuesioner dan mendukung saya selama proses penelitian ini berlangsung.
13. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian saya.

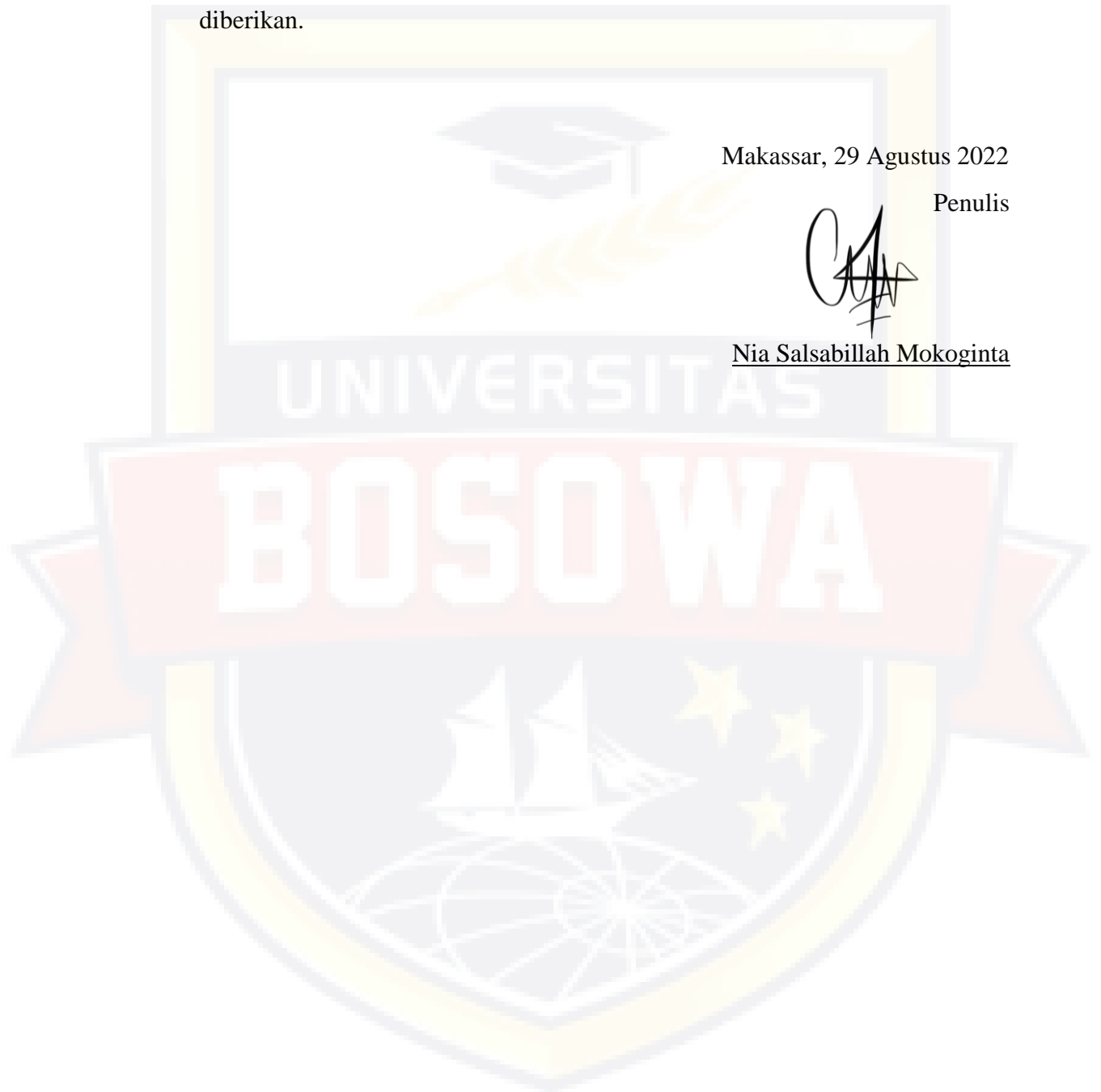
14. Terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan.

Makassar, 29 Agustus 2022

Penulis



Nia Salsabillah Mokoginta



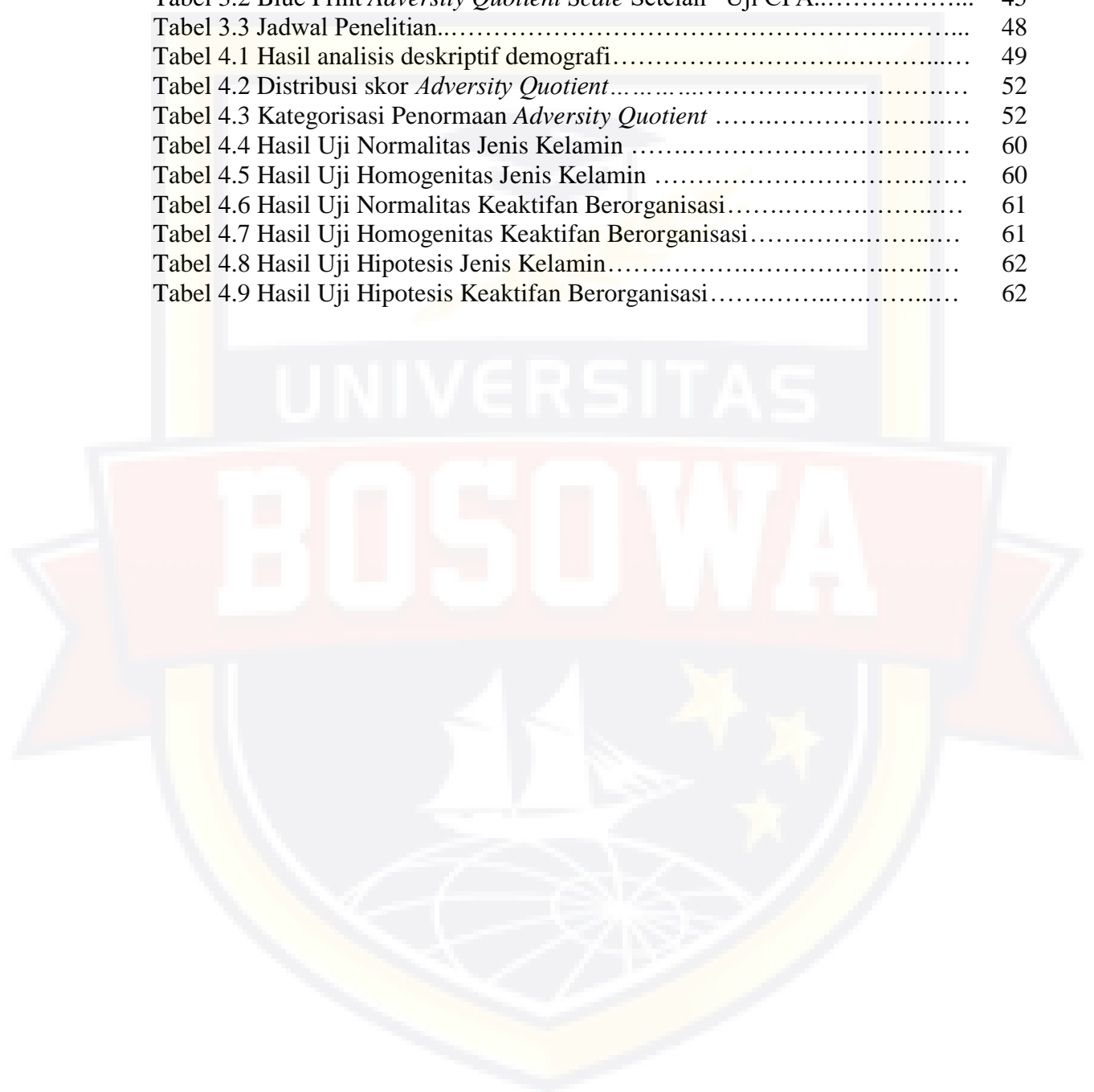
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN HASIL PENELITIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI HASIL PENELITIAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Adversity Quotient</i>	9
2.1.1 Definisi <i>Adversity Quotient</i>	9
2.1.2 Dimensi <i>Adversity Quotient</i>	12
2.1.3 Jenis Manusia.....	15
2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	17
2.1.5 Dampak <i>Adversity Quotient</i>	21
2.1.6 Pengukuran <i>Adversity Quotient</i>	26
2.2 Definisi Mahasiswa.....	29
2.3 Perbedaan <i>Adversity Quotient</i> ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar	30
2.4 Bagan Kerangka Penelitian.....	33
2.5 Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Variabel Penelitian.....	35
3.3 Definisi Variabel.....	36
3.3.1 Definisi Konseptual.....	36
3.3.2 Definisi Operasional.....	37
3.4 Populasi dan Sampel.....	38
3.4.1 Populasi.....	38
3.4.2 Sampel.....	38
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39

3.5.1	<i>Adversity Quotient Scale</i>	40
3.6	Uji Instrumen.....	40
3.6.1	Alat Ukur yang diadaptasi sendiri oleh peneliti.....	41
3.6.2	Uji Validitas.....	43
3.6.3	Uji Reliabilitas.....	45
3.7	Teknik Analisis Data.....	45
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	46
3.7.2	Uji Asumsi.....	46
3.7.3	Uji Hipotesis.....	46
3.8	Jadwal Penelitian.....	48
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1	Hasil Analisis.....	49
4.1.1	Hasil Analisis Deskriptif Demografi.....	49
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif.....	52
4.1.3	Hasil Analisis Deskriptif Variabel Berdasarkan Demografi.....	53
4.1.4	Hasil Analisis Uji Asumsi.....	60
4.1.5	Hasil Analisis Uji Hipotesis.....	62
4.2	Pembahasan.....	63
4.2.1	<i>Adversity Quotient</i> berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
4.2.2	<i>Adversity Quotient</i> berdasarkan Keaktifan Berorganisasi.....	65
4.2.3	Limitasi.....	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blue print Adversity Quotient Scale</i>	40
Tabel 3.2 <i>Blue Print Adversity Quotient Scale</i> Setelah Uji CFA.....	45
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif demografi.....	49
Tabel 4.2 Distribusi skor <i>Adversity Quotient</i>	52
Tabel 4.3 Kategorisasi Penormaan <i>Adversity Quotient</i>	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Jenis Kelamin	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Jenis Kelamin	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Keaktifan Berorganisasi.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Keaktifan Berorganisasi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Jenis Kelamin.....	62
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Keaktifan Berorganisasi.....	62



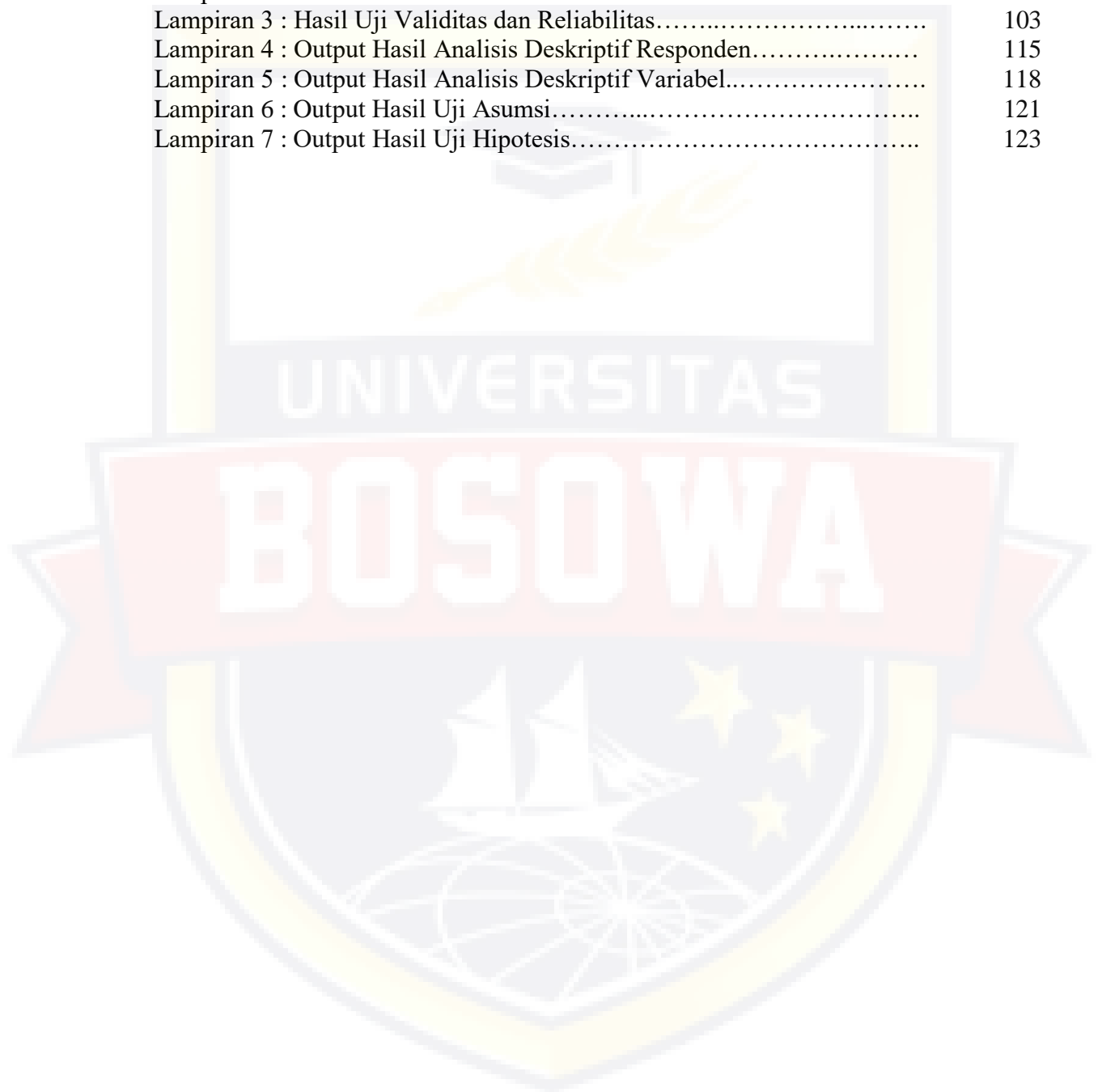
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian.....	33
Gambar 3.1 Model Penelitian.....	35
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Skor <i>Adversity Quotient</i>	53
Gambar 4.2 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan JK.....	53
Gambar 4.3 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Usia.....	54
Gambar 4.4 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Semester.....	55
Gambar 4.5 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Fakultas.....	56
Gambar 4.6 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Universitas.....	58
Gambar 4.7 Diagram Deskriptif Subjek Berdasarkan Keaktifan Berorganisasi...	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian.....	76
Lampiran 2 : Tabulasi Data.....	84
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	103
Lampiran 4 : Output Hasil Analisis Deskriptif Responden.....	115
Lampiran 5 : Output Hasil Analisis Deskriptif Variabel.....	118
Lampiran 6 : Output Hasil Uji Asumsi.....	121
Lampiran 7 : Output Hasil Uji Hipotesis.....	123



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut UU nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pasal 1 ayat 15 yang berbunyi mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Dalam UU nomor 12 tahun 2012 pasal 13 ayat 2 pendidikan tinggi, mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengalaman suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang budaya. Selanjutnya dalam pasal 14 ayat 1 pendidikan tinggi, mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam perkuliahan terdapat banyak situasi yang akan dialami oleh mahasiswa, oleh karena itu mahasiswa diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang ada, dapat mengambil keputusan, sudah dapat hidup secara mandiri, mampu untuk mengutarakan pendapatnya sendiri, mampu dalam berpikir, dan memiliki perasaan yang berguna dalam pengembangan dirinya dalam lingkungan pendidikan terkhusus perguruan tinggi (Sikone, 2006).

Santrock (2011) menyatakan mahasiswa kebanyakan berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang dimana di tahap ini individu berusia antara

18-25 tahun. Pada masa perkembangan ini mahasiswa selaku dewasa awal harusnya sudah dapat memenuhi beberapa kriteria salah satunya bertanggung jawab pada keputusan yang diambilnya. Pada usia dewasa awal individu cenderung lebih mampu untuk mengendalikan emosi sehingga dapat memberikan respon yang lebih tepat saat sedang berada pada situasi membuat pilihan dan tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa aktif berusia 18-25 tahun di kota Makassar, hasil wawancara menunjukkan terdapat responden yang kesulitan mengendalikan situasi ketika sedang menghadapi masalah.. Terdapat responden yang menjawab bahwa terkadang ia tidak bisa menemukan asal masalahnya, lalu ketika masalah terjadi ia memilih untuk membiarkannya saja tapi responden lainnya memilih untuk bertanggung jawab pada masalahnya.

Selanjutnya, hasil wawancara menunjukkan beberapa responden ketika memiliki masalah akan memengaruhi harinya sedangkan 1 responden menyatakan bahwa itu tidak mempengaruhi harinya. Kemudian, beberapa responden ketika sedang ada masalah akan merasa masalah akan segera berlalu dan memutuskan menghadapinya, namun responden lain berpikir bahwa masalah akan ada terus sehingga ia memutuskan menyerah pada masalahnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih kurang dalam kemampuan untuk menghadapi tantangan, hal ini dikarenakan terdapat mahasiswa yang lebih memilih membiarkan masalahnya

dibandingkan menyelesaikannya. Selanjutnya, dapat dilihat dari masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam mengendalikan situasi saat berada pada situasi yang menyulitkan atau menantang. Dimana seharusnya mahasiswa sebagai individu yang dewasa telah mampu untuk bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalahnya.

Kemampuan dalam menghadapi tantangan ataupun kesulitan disebut dengan *adversity quotient* yang pertama kali diperkenalkan oleh Stoltz pada tahun 1997. Stoltz (2007) mendefinisikan *adversity quotient* sebagai kemampuan atau kecerdasan individu dalam menghadapi tantangan serta kesulitan. *Adversity quotient* dipandang sebagai suatu variabel yang bisa mengukur apakah individu dapat menumbuhkan harapan dan mengendalikan situasi. Individu yang ingin mencapai tujuannya harusnya memiliki *Adversity quotient* yang baik, karena *adversity quotient* dapat membuat individu tetap bertahan dalam situasi yang penuh dengan tantangan. *Adversity quotient* memiliki peranan besar dalam menentukan bagaimana, sejauh mana, dan kemampuan yang dimiliki untuk dapat mewujudkan kinerja yang diinginkan individu.

Terdapat empat dimensi dalam *adversity quotient*, dimensi pertama adalah *control* yaitu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam merespon kesulitan yang menghampirinya dan mengatasi situasi kesulitan tersebut. Dimensi kedua adalah *origin & ownership* dimensi *origin* merupakan

kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat dari mana kesulitan yang berasal.

Ownership adalah kemampuan individu dalam menanggung akibat dari suatu situasi. Dimensi ketiga *reach* yaitu kemampuan individu untuk menghalau atau membatasi kesulitan untuk mempengaruhi aspek lain dari kehidupan individu tersebut yang tidak memiliki kaitan dengan kesulitan yang dirasakan. Dimensi keempat *endurance* yaitu kemampuan individu untuk bertahan pada situasi sulit dan bagaimana ia melihat jangka waktu masalah yang menimpanya akan terus berlangsung.

Saat individu memiliki *adversity quotient* yang rendah maka ia dianggap tidak memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kesulitannya. Sementara, individu yang mempunyai *adversity quotient* tinggi dapat membantu individu tersebut terus melakukan perkembangan ke arah yang lebih baik guna mencapai harapannya. Hal ini didukung hasil penelitian oleh Sudirman & Mutaqqiyatun (2018) yang menunjukkan bahwa *adversity quotient* sangat berpengaruh pada prestasi akademik karena mahasiswa.

Beban dalam perkuliahan dapat memicu munculnya emosi *negative* pada mahasiswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hamzah & Hamzah (2020) yang menunjukkan mahasiswa yang memiliki beban yang berat saat kuliah bisa memengaruhi tingkat stressnya, tugas yang banyak dan jadwal kuliah yang sangat padat bisa mengakibatkan mahasiswa menjadi gampang merasa pusing dan marah dimana ini dapat memicu stress pada mahasiswa.

Stress akademik yang dialami oleh mahasiswa dapat ditangani dengan *adversity quotient* yang baik, karena dengan kemampuan menghadapi tantangan yang baik maka mahasiswa mampu untuk menghadapi masalahnya tanpa perlu mengalami stress yang berlebihan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Supradewi (2021) yang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah stress akademik yang dialaminya, sebaliknya semakin rendah *adversity quotient* mahasiswa maka stress akademiknya akan meningkat.

Berdasarkan data yang didapatkan dalam pengujian alat ukur *Adversity Quotient Scale* yang diadaptasi oleh Mokoginta tahun 2021 pada mahasiswa yang dilakukan tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa 97 orang dari 150 responden mahasiswa yang ikut organisasi memiliki *adversity quotient* yang rendah. Selanjutnya, hasil penelitian deskriptif oleh Risma (2016), menunjukkan bahwa 73,77% subjek berada pada *adversity quotient* yang sedang, 15,30% berada pada *adversity quotient* rendah, dan 10,93% berada pada *adversity quotient* tinggi. Maka, dapat dilihat terdapat variasi dari *adversity quotient* yang dimiliki tiap individu.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu maka diketahui terdapat dampak-dampak yang dapat ditimbulkan oleh *adversity quotient*, diantara lain adalah *adversity quotient* dapat memengaruhi regulasi diri (Kusumawati,2017); selanjutnya *adversity quotient* berpengaruh pada motivasi berprestasi (kusumawati, 2017); kemudian pada penelitian selanjutnya

adversity quotient dapat memengaruhi komitmen organisasi (Albarika, Erlina, & Karim, 2021); *adversity quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar yang ditemukan oleh (Nas, 2019); dan *adversity quotient* memengaruhi efikasi diri dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2015).

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* dilihat dari hasil penelitian terdahulu di antara lain adalah, optimisme dapat memengaruhi *adversity quotient* dalam penelitian (Muslimah & Satwika, 2019), lalu dalam penelitian Aliza & Oktafiani (2021) menunjukkan kecerdasan emosional dapat memengaruhi *adversity quotient*, kemudian *adversity quotient* juga dipengaruhi oleh kesadaran diri dalam penelitian (Syarafina, Nurdibyanandaru, dan Hendriani 2019), selanjutnya model *problem based learning* dapat memengaruhi *adversity quotient* individu dalam penelitian (Fadillah, Fauzi, & Yus, 2020), dan dukungan sosial bisa memengaruhi *adversity quotient* dalam penelitian (Puspasari, Kuwato, & Wijaya, 2012).

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *adversity quotient*, yaitu keaktifan berorganisasi dan jenis kelamin. Sejalan dengan penelitian Dwika, Zulharman, & Hamidy (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat *adversity quotient* bagi individu yang ikut dalam organisasi dan individu yang tidak ikut organisasi, individu yang memiliki pengalaman organisasi yang lebih maka dapat membuat *adversity quotient*-nya ikut semakin tinggi.

Selanjutnya berdasarkan dengan jenis kelamin sejalan dengan penelitian oleh Agustina & Suniasih (2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat *adversity quotient* pada laki-laki dan perempuan, dimana *adversity quotient* yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Selanjutnya, ini didukung hasil penelitian oleh Pusparani & Jannah (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *adversity quotient* yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki.

Berdasarkan uraian, wawancara, dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan maka, peneliti menduga terdapat perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi. Maka, sebelum itu peneliti perlu melakukan pembuktian dengan melakukan penelitian untuk melihat “Perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana Perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan bisa menambah pemahaman terhadap bidang ilmu psikologi terutama mengenai *adversity quotient* pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan membantu mahasiswa agar meningkatkan kesadaran dalam membangun atau mengasah *adversity quotient* yang dimilikinya.

b. Fakultas

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi mengenai pentingnya *adversity quotient* yang baik, hal ini agar dapat mempermudah peserta didik dalam menghadapi tantangan.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 *Adversity Quotient*

2.1.1 Definisi *Adversity Quotient*

Paul G. Stoltz adalah orang yang memperkenalkan *adversity quotient* melalui buku yang ditulis olehnya dan diterbitkan pada tahun 1997. Ia mengembangkan teori ini dengan menggunakan beberapa cabang ilmu pengetahuan yaitu psikologi kognitif, psikoneuroimunologi, dan neurofisiologi. Stoltz (2007) mendefinisikan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi tantangan serta kesulitan yang sedang menimpanya secara baik, *adversity quotient* sangat berperan dalam membantu individu menjalani kesehariannya karena dengan adanya *adversity quotient* individu bisa membangun kekuatan untuk menghadapi kesulitan dan masalah yang menimpa keseharian yang dimiliki olehnya.

Stoltz (2007) menyatakan bahwa *adversity quotient* dapat membantu individu untuk menentukan beberapa hal penting dalam hidupnya seperti :

1. Sejauh mana individu dapat menghadapi kesulitan dan bagaimana kemampuan yang dapat individu itu berikan untuk bertahan dan mengatasi segala kesulitan yang datang padanya.

2. *Adversity quotient* dapat memberikan gambaran terhadap mana individu yang dapat mengatasi tantangan hidupnya dan mana individu yang akan menyerah dan memilih tidak menghadapi kesulitan yang menghadangnya.
3. *Adversity quotient* bisa memberi penglihatan mengenai individu manakah yang bisa mengapai harapan terhadap tujuan yang diinginkannya dan individu manakah yang tidak dapat mencapai tujuannya atau dinyatakan gagal.
4. *Adversity quotient* dapat membantu untuk melihat individu seperti apa dan siapakah yang akan menyerah pada rintangan hidup yang ada dan individu mana yang akan terus bertahan pada rintangan hidup yang dijalaninya.

Adversity quotient mempunyai tiga bentuk utama, pertama *adversity quotient* yang merupakan suatu kerangka yang disusun dengan tujuan agar dapat memaknai dan membantu individu untuk meningkatkan semua hal yang bisa membuatnya sukses. Kedua, *adversity quotient* dipandang sebagai ukuran yang bisa digunakan untuk melihat bagaimana individu menghadapi kesulitan yang dimilikinya. Ketiga, *adversity quotient* yang dipandang sebagai suatu rangkaian alat yang didasari oleh ilmian dengan tujuan memperbaiki respon yang dimunculkan oleh individu saat akan menghadapi kesulitan yang sedang dialaminya (Stoltz, 2007).

Adversity quotient dipandang sebagai suatu variabel yang bisa mengukur apakah individu yang sedang mengalami kesulitan tetap dapat menumbuhkan harapan dan dapat mengendalikan situasi yang sedang mereka alami. Saat individu memiliki *adversity quotient* yang tergolong rendah maka ia dinilai tidak mempunyai kemampuan untuk terus bertahan dalam kesulitannya. Sementara individu yang mempunyai *adversity quotient* yang tergolong tinggi dapat membuat individu tersebut terus melakukan perkembangan diri ke arah yang lebih baik (Stoltz, 2007).

Stoltz (2007) menyatakan individu yang ingin mencapai tujuannya harusnya memiliki *Adversity quotient* yang baik, karena *adversity quotient* dapat membuat individu tetap bertahan dalam situasi yang penuh dengan tantangan. *Adversity quotient* memiliki peranan besar dalam menentukan bagaimana, sejauh mana, dan kemampuan yang dimiliki untuk dapat mewujudkan kinerja yang diinginkan individu. Namun, *Adversity quotient* harus dipelajari oleh individu dan tidak datang karena diturunkan oleh faktor gen, disebutkan bahwa *adversity quotient* dimulai dari dalam diri individu yang kemudian dapat melampaui batas yang dimiliki individu. (Stoltz, 2007).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *adversity quotient* adalah kecerdasan individu dalam menghadapi

situasi yang penuh dengan tantangan, *adversity quotient* memiliki 4 dimensi yaitu *control*, *origin & ownership*, *reach* dan *endurance*.

2.1.2 Dimensi *Adversity Quotient*

1. *Control*

Stoltz (2007) menyatakan bahwa dimensi *control* merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam merespon kesulitan yang menghampirinya dan mengatasi situasi kesulitan tersebut. Dimensi ini mempunyai pengaruh pada semua dimensi yang dimiliki oleh *Adversity quotient*, dimensi ini memungkinkan individu dapat mengendalikan situasi yang penuh kesulitan yang ia alami ini juga bisa membantu individu mencapai tujuan hidupnya, tanpa *control* individu mungkin saja akan kehilangan harapan dan tidak tau harus bertindak bagaimana menangani kesulitan yang menimpanya. *Control* harus diawali dengan pemahaman individu bahwa apapun dapat ia lakukan karena ia mempunyai kemampuan *control* yang baik. Individu dengan *control* yang tinggi bisa membuat individu mempunyai kesadaran bahwa ia dapat mengendalikan peristiwa kesulitan yang menghampirinya hal ini akan membuat individu tersebut lebih proaktif dan besar kemungkinan individu tersebut untuk bertahan menghadapi kesulitan dan terus mencari penyelesaiannya. Sedangkan individu dengan *control* yang rendah akan

memungkinkannya merasa tidak berdaya dalam menghadapi situasi menyulitkan yang menyimpannya.

2. *Origin & Ownership*

Stoltz (2007) menyatakan bahwa dimensi *origin* merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat dari mana kesulitan yang menyimpannya saat ini berasal, *origin* mempunyai kaitan dengan rasa bersalah yang dimiliki oleh individu. Selanjutnya, *Ownership* adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menanggung akibat dari suatu situasi sehingga individu tersebut mampu melakukan perbaikan atas masalah yang dialami. Individu yang memiliki skor yang tinggi dalam dimensi ini akan memungkinkan individu terhindar dari perasaan menyalahkan diri secara berlebihan dan dapat mengakui akibat-akibat yang datang dari kesulitan yang kemudian akan mendorong individu ini bertindak. Sedangkan individu yang mempunyai skor yang rendah dalam dimensi ini akan membuat individu menyalahkan diri sendiri akan masalah yang ada dan dapat membutnya lari dari tanggung jawab untuk memperbaiki situasi.

3. *Reach*

Stoltz (2007) mendefinisikan dimensi *reach* sebagai suatu kemampuan individu untuk menghalau atau membatasi kesulitan untuk mempengaruhi aspek lain dari kehidupan individu tersebut yang

tidak memiliki kaitan dengan kesulitan yang dirasakan. Kemampuan ini dapat melihat sejauh mana individu membiarkan kesulitan yang sedang menyimpannya saat ini masuk terlalu dalam hingga memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari yang dijalani olehnya. Individu yang mempunyai *reach* yang tinggi akan mempunyai kemampuan untuk membatasi kesulitan dan cenderung menganggap hari yang berjalan kurang baik bukanlah suatu kemunduran dalam hidupnya. Sementara individu dengan *reach* yang rendah akan memungkinkannya membiarkan masalah mempengaruhi aspek lain kehidupannya, hal ini bisa menyebabkan individu merasa tak mampu melakukan tindakan penyelesaian.

4. *Endurance*

Stoltz (2007) mendefinisikan dimensi *Endurance* sebagai kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat bertahan pada situasi sulit yang terjadi dan bagaimana ia menganggap melihat jangka waktu masalah yang menyimpannya akan terus berlangsung. Individu dengan skor tinggi pada dimensi ini akan menganggap kesulitan hanyalah bersifat sementara dan tidak akan berlangsung seumur hidupnya, hal ini akan meningkatkan optimism yang dimiliki oleh individu dan bisa mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Sementara individu dengan skor rendah pada dimensi ini akan menganggap kesulitan akan berlangsung lama, hal ini bisa memungkinkan individu untuk kurang

mengambil tindakan dalam melawan kesulitan yang sedang menyimpannya.

2.1.3 Jenis manusia

Stoltz (2007) menggambarkan tiga jenis manusia berdasarkan teori yang dimilikinya yaitu :

1. *Quitters* digambarkan sebagai sosok individu yang memutuskan keluar, mundur, dan berhenti. *Quitters* adalah orang-orang yang tidak mengambil bahkan menolak kesempatan yang ada di depan mata dan bisa menungutungkan mereka sendiri. Individu *quitters* memilih untuk menutup mata bahkan melupakan insting manusia yang ingin berjuang hal ini menyebabkan mereka tidak mengambil kesempatan yang ditawarkan oleh dunia pada mereka walaupun kesempatan itu memiliki hasil yang baik.
2. *Campers* digambarkan sebagai individu yang memilih untuk berkemah dan tidak berhenti seperti *quitters*. Perbedaan paling besar yang dimiliki oleh *campers* dan *quitters* adalah karena *campers* telah sedikit berjuang untuk menghadapi tantangan hidup yang menyimpannya tidak seperti *quitters* yang memutuskan hanya berdiam diri di tempatnya saja. *Campers* dianalogikan sebagai pendaki yang hanya mengakhiri pendakiannya di tengah jalan karena sudah merasa cukup akan pencapaian yang mereka dapatkan saat ini, akhirnya mereka tidak melanjutkan lagi perjalanan dan menikmati

siswa hidup mereka di tempat mereka memutuskan untuk berhenti. Perjalanan *campers* memang tidak mencapai tahap yang sangat sulit namun beberapa sudah mengorbankan banyak hal untuk sampai pada titik dimana mereka memutuskan untuk berhenti. Individu *campers* memandang pemberhentian mereka sebagai kesuksesan yang telah berhasil mereka raih, padahal kesuksesan tidak akan mereka dapatkan jika mereka hanya berhenti ditengah jalan saja (Stoltz, 2007).

3. *Climber* didefinisikan sebagai individu yang melakukan pendakian secara terus menerus, bukan hanya berhenti ditengah jalan dan merasa puas akan pencapaian yang telah dicapai olehnya seperti *campers*. *Climbers* dianalogikan sebagai individu yang seumur hidupnya terus melanjutkan pendakian tanpa memikirkan keuntungan, kerugian, serta nasib buruk dan baik yang akan menimpanya ia hanya terus mendaki. Individu dengan sifat *climber* merupakan individu yang sering berpikir, terlebih pada kemungkinan yang mungkin saja terjadi pada hidupnya. Individu ini tidak akan membiarkan faktor apapun menghalangi pendakian yang sedang dilakukan olehnya, ia akan berusaha dengan terus-menerus untuk mencari jalan keluar dari kesulitan untuk menuju pencapaian yang diinginkan olehnya. Individu dengan tipe *climbers* akan menyambut tantangan-tantangan yang datang kepadanya karena

mereka yakin bahwa akan ada imbalan jangka panjang dan langkah yang sedang dilakukannya sekarang akan menghasilkan kemajuan dan keuntungan di masa yang akan datang (Stoltz, 2007).

2.1.4 Faktor-faktor yang memengaruhi *Adversity Quotient*

1. Optimisme

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muslimah dan Satwika (2019) menunjukkan hasil bahwa optimisme yang dimiliki individu terbukti dapat ikut serta menjadi pengaruh pada tingkat *adversity quotient* yang dimilikinya. Hal ini berarti saat optimisme individu meningkat akan membuat *adversity quotient* yang dimilikinya ikut meningkat, sementara semakin rendah optimism yang dimiliki individu maka akan semakin rendah juga *adversity quotient* yang dimilikinya. Seligman menyatakan bahwa individu dengan optimism yang cukup dapat memungkinkan dirinya menghadapi situasi kesulitan dan bertahan tanpa menyerah. Individu yang optimis sering mendapat kejadian yang tidak cukup baik dalam hidupnya, namun ia berani menghadapi kesalahan dan mengambil tanggung jawab yang dimilikinya untuk tetap bertahan pada situasi yang kurang menguntungkannya guna menyelesaikan tugas. Hubungan dari optimisme dengan *adversity quotient* bisa dilihat pada bagaimana indikator yang mereka miliki saling berkaitan seperti indikator optimize bisa menjelaskan menghadapi keadaan baik secara

umum dan sebaliknya bisa menjelaskan secara spesifik saat berada di situasi menyulitkan. Hal ini memiliki hubungan dengan *adversity quotient* dimana individu bisa mengontrol perasaan mereka terhadap kejadian yang dialaminya.

2. Kecerdasan Emosi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aliza dan Oktafiani (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seseorang nyatanya terbukti dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu. Selain itu, dikatakan juga bahwa kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seorang ini dapat menjadi salah satu faktor yang bisa digunakan untuk dapat melihat kesuksesan yang akan dicapai oleh individu tersebut nantinya di masa yang akan datang. Saat seorang individu memiliki kecerdasan emosi dan *adversity quotient* yang berada pada tingkatan yang dikatakan cukup atau bahkan baik maka bisa membuat individu tersebut mempunyai atau dapat menimbulkan tingkah yang rasional dan juga memiliki keinginan untuk menghadapi hambatan yang bisa berpengaruh dalam membuat individu tersebut tidak akan mudah menyerah pada kehidupan yang sedang dijalannya saat ini walaupun sedang berada pada masa yang terasa sulit. Maka, kecerdasan emosi yang baik bisa ikut serta membangun *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu agar bisa berada pada tingkat yang baik.

3. Kesadaran Diri

Syarafina, Nurdibyanandaru, dan Hendriani (2019) dalam penelitian yang dilakukannya memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kesadaran diri terbukti bisa memberikan pengaruh pada *adversity quotient*. Saat kesadaran diri yang dimiliki oleh individu meningkat ini bisa membuat *adversity quotient* yang dimilikinya ikut meningkat, namun jika kesadaran diri yang dimilikinya rendah maka *adversity quotient* yang dimilikinya juga akan berada pada tingkatan yang tergolong rendah. Penelitian ini menyebutkan ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh kesadaran diri terhadap *adversity quotient* individu. Aspek pertama merupakan kesadaran emosi saat terjadi penyesuaian diri pada perasaan yang ada dan mulai mengenali emosi dalam diri individu bisa membuat persepsi, pikiran, dan juga tindakan. Individu yang dapat melakukan ini bisa menyeimbangkan kejadian dalam hidupnya. Hasil penelitian ini dengan pasti menunjukkan bahwa dengan kesadaran diri dan *adversity quotient* yang tinggi bisa membuat individu paham, menerima, dan menjalani semua potensi yang berguna untuk dirinya dimasa depan nanti, hal ini juga bisa memberikan pengaruh pada bagaimana langkah yang akan mereka ambil saat akan menghadapi ataupun menyelesaikan tantangan hidupnya kelak.

4. Dukungan Sosial

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspasari, Kuwato, dan Wijaya (2012) menunjukkan bahwa dukungan sosial terbukti dapat mempengaruhi *adversity quotient* yang dimiliki oleh seorang individu. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh oleh individu maka akan semakin tinggi pula *adversity quotient* yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh individu maka akan semakin rendah juga *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa dukungan sosial penting dalam meningkatkan *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu, hal ini dikarenakan dukungan sosial telah terbukti memiliki peranan yang cukup penting dalam *adversity* quotient yang dimiliki oleh individu. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Dweck bahwa respon yang diberikan oleh individu saat sedang menghadapi kesulitan dapat dipengaruhi oleh peran orangtua, guru, teman, dan orang-orang penting yang berada disekitaran individu tersebut. Maka, bisa dikatakan bahwa orang-orang yang berada disekitar individu memiliki peranan yang cukup besar.

5. Model Problem Based Learning

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadillah, Fauzi, dan Yus (2020) menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran

Model Problem Based Learning terbukti memiliki pengaruh terhadap *adversity quotient* yang dimiliki oleh seorang individu. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan faktor model pembelajaran mempunyai nilai F_h sebesar 4,119 dan nilai signifikansi model pembelajaran sebesar 0,047 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Penggunaan model pembelajaran akan lebih bermakna jika disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh individu, dengan itu kegiatan pembelajaran bisa mempunyai daya tarik yang lebih dimata individu. Maka dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran juga bisa memberikan pengaruh pada *adversity quotient* individu sehingga diperlukan metode yang cocok agar individu dapat memperoleh *adversity quotient* yang baik walaupun dikatakan bahwa tidak ada metode pembelajaran yang benar benar sesuai dengan karakteristik individu, namun tetap dapat ditemukan metode yang cukup memenuhi standar yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap individu.

2.1.5 Dampak dari *Adversity Quotient*

1. Regulasi Diri

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2017) menunjukkan bahwa *adversity quotient* mempunyai pengaruh terhadap regulasi yang dimiliki oleh individu, yang artinya saat individu memiliki *adversity quotient* yang tinggi maka itu dapat

membantunya dalam meningkatkan regulasi diri yang dimiliki olehnya. Regulasi diri dikenal sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu agar bisa mengontrol dirinya, saat seseorang ingin melakukan regulasi diri yang baik dibutuhkan motivasi agar mereka bisa berusaha dengan baik menyelesaikan tantangan yang sedang dialaminya. *Adversity quotient* merupakan keadaan dimana individu mengalami proses untuk menyelesaikan tantangan juga kesulitan dan tidak menyerah. *Adversity quotient* dianggap dapat memberikan pengaruh pada regulasi diri yang dimiliki oleh individu, karena jika *adversity quotient* yang dimiliki oleh seseorang tinggi dapat membantu mereka dalam menangani tekanan yang sedang dialami. *Adversity quotient* juga terlibat dalam kemampuan seseorang untuk menghadapi kesulitan dan pulih dari kesulitan maupun hal-hal yang tidak memberikan mereka keuntungan. Saat individu memiliki *adversity quotient* yang tinggi individu tersebut tidak akan mudah menyerah dan terus berusaha untuk menghadapi tekanan yang sedang dialaminya.

2. Motivasi

Kusumawati (2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa *adversity quotient* yang dimiliki oleh seseorang memiliki pengaruh pada motivasi berprestasi individu yang berkaitan, yang artinya jika *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu dapat

berdampak pada peningkatan motivasi yang dimiliki oleh individu yang berkaitan itu. Hal ini sejalan dengan teori yang dicetuskan oleh Stoltz dimana ia menyatakan bahwa saat individu mempunyai *adversity quotient* yang tergolong tinggi maka bisa dikatakan bahwa individu tersebut mempunyai motivasi yang cukup baik dalam hidupnya terutama dalam menghafapi kesulitan hidupnya. Maka dapat dilihat bahwa tergolong cukup penting untuk meningkatkan *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu, hal ini dengan tujuan agar individu tersebut dapat menjalani tantangan ataupun kesulitan yang sedang terjadi dalam hidupnya saat ini dan tidak mudah untuk berpikir menyerah karena ingin mencapai tujuan yang telah dimilikinya. Hal ini tentu akan mendorong motivasinya untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah pada keadaan.

3. Komitmen Organisasi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Albarika, Erlina, dan Karim (2021) menunjukkan hasil bahwa *adversity quotient* terbukti mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan pada komitmen organisasi yang dimiliki oleh individu. Individu yang memiliki *adversity quotient* yang baik dapat tetap bertahan di tempat mereka bekerja, mereka dapat melalui tantangan dan kesulitan yang didapatkan di tempat kerja dan tidak mengundurkan diri. Selain itu, saat individu memiliki *adversity quotient* yang baik maka mereka bisa

menemukan alasan-alasan lain untuk tetap bertahan di tempat kerja yang saat ini sedang mereka jalani. Ini dikarenakan mereka dapat dengan cepat menanggapi masalah yang sedang mereka hadapi saat ini di tempat kerja. Ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Stoltz, semakin besar *adversity quotient* individu maka akan semakin besar mereka bertahan dalam menghadapi kesulitan hidup yang sedang mereka alami. Saat individu memiliki *adversity quotient* yang kuat mereka tidak akan menyerah untuk mencari cara untuk memperbaiki diri dan memberikan kontribusi pada tempat mereka bekerja.

4. Hasil Belajar

Nas (2019) dalam penelitian yang dilakukannya menunjukkan hasil bahwa *adversity quotient* terbukti dapat mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki oleh individu secara positif dan signifikan. Individu yang memiliki *adversity quotient* yang tinggi dapat memberi kemungkinan untuknya menghadapi permasalahan yang dialaminya. *Adversity quotient* yang tinggi bisa membuat individu merasa bersalah sehingga membuatnya berpikir bahwa kesulitan belajar yang dialaminya saat ini karena dirinya sendiri, hal ini kemudian membuat individu tersebut melakukan perbaikan terhadap diri sendiri dan cara belajar yang dimiliki olehnya agar dapat membantunya dalam menghadapi kembali kesulitan yang sedang menimpa. *Adversity quotient* dapat membantu individu dalam menghadapi masalah

ataupun kesulitan, hal ini karena seseorang yang telah memiliki *adversity quotient* tinggi tidak menganggap bahwa keadaan sulit yang sedang menimpanya saat ini akan bertahan selamanya, ia akan memandang kesulitan ini bersifat sementara dan akan segera berlalu secepatnya. Sedangkan individu dengan *adversity quotient* rendah akan memandang bahwa kesulitan tidak akan berakhir malah akan terus datang kepadanya.

5. Efikasi Diri

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *adversity quotient* dan efikasi diri yang dimiliki individu. Hal ini berarti saat individu memiliki *adversity quotient* yang tinggi maka akan dapat membantu dalam meningkatkan efikasi diri yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan, sementara individu yang memiliki *adversity quotient* yang rendah maka akan semakin rendah pula efikasi diri yang dimiliki oleh individu yang tersebut. Kemampuan *adversity quotient* yang dimiliki oleh seorang individu memiliki kaitan dengan bagaimana individu tersebut meyakini bahwa ia dapat menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan olehnya, maka diperlukan sikap tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas maupun kesulitan lain yang dapat sewaktu-waktu dialami oleh individu. Saat individu telah mempunyai kemampuan dalam

menyikapi dan menghadapi rintangan serta kesulitan yang terjadi dalam hidupnya maka dapat memberikan pengaruh pada peningkatan keyakinan diri atau kepercayaan diri yang dimiliki individu tersebut.

2.1.6 Pengukuran dari *Adversity Quotient*

1. *Adverity Quotient Scale*

Skala ini disusun oleh Matore, Khairani, & Razak pada tahun 2020, mereka mengembangkan skala ini dengan menggunakan empat dimensi *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz yaitu *control*, *ownership*, *reach*, dan *endurance*. Skala ini dikembangkan dengan tujuan untuk dapat mengukur kemampuan *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu, kuesioner ini menggunakan skala likert empat poin yaitu 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), dan 1 (sangat tidak setuju). 15 item telah memenuhi asumsi Rasch dan CFA juga menunjukkan bahwa ada kecocokan model yang memuaskan, item juga secara *statistic* telah menunjukkan bahwa mempunyai sifat psikometri yang bisa digunakan untuk mengukur *adversity quotient*. Kuesioner dapat membantu dalam mengetahui *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu. Dalam kuesioner ini terdapat 4 item yang termasuk pada dimensi *control*, 3 item yang masuk pada dimensi *ownership*, 4 item yang termasuk pada dimensi *reach*, dan 4 item juga yang termasuk pada dimensi *endurance*. Skala ini digunakan sendiri oleh Matore, Khairani, & Razak dalam penelitian mereka yaitu “*development and psychometric properties of the adversity quotient*”

scale: an analysis using rasch model and confirmatory factor analysis”.

2. Adversity Response Profile (ARP)

Skala ini disusun oleh Paul Z. Stoltz, ia mengembangkan skala ini dengan tujuan untuk menguji pola kesadaran tentang bagaimana individu merespon kesulitan yang menimpa dirinya, bagaimana individu meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi kesulitan, dan membantu individu merasa berharga di tempat ia sedang melakukan pekerjaan. Skala ini disusun berdasarkan empat dimensi *adversity quotient* yang dikemukakan oleh Stoltz yaitu *control*, *ownership*, *reach*, *endurance* skala ini merupakan langkah utama dalam meningkatkan respon individu terhadap kesulitan lalu kemudian meningkatkan *adversity quotient* yang mereka miliki secara keseluruhan. Terdapat 5 item yang masuk pada dimensi *control*, 8 item dalam dimensi *ownership*, 5 item dalam dimensi *reach*, dan 2 item dalam dimensi *endurance*. Skala ini telah digunakan oleh beberapa peneliti, salah satu peneliti yang menggunakannya adalah Maria Christina J. Santos dalam penelitiannya mengenai “*Assesing the effectiveness of the adapted adversity quotient program in a special education school*”.

3. RB-DB Adversity Quotient Scale

Skala ini disusun oleh Dr. Rakheebrita Biswas pada tahun 2020, skala ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur *adversity quotient* yang dimiliki oleh guru. Item dalam skala ini dikelompokkan kedalam empat dimensi yang sesuai dengan *adversity quotient* seperti *control, origin and ownership, reach, dan endurance*. Skala ini memiliki total item sebanyak 48 item guna mengukur *adversity quotient* skala ini akan dijawab dengan menggunakan 5 poin skala likert, skala ini telah melalui prosedur yang memadai yang dilakukan dengan tujuan agar bisa membakukan skala yang akan digunakan. Jumlah item dalam skala juga telah divalidasikan dan dinilai oleh beberapa ahli yang bersangkutan. Skor tertinggi yang dapat dicapai pada tiap aspek untuk skala ini adalah 60 sedangkan untuk skor terendah yang bisa didapatkan menggunakan skala ini adalah 12. Setiap dimensi pada skala ini masing-masing mempunyai 12 item, sehingga jika digabungkan menjadi 48 item. Skala ini digunakan oleh Dr. Rakheebrita Biswas selaku pembuat skala dalam penelitian yang dilakukannya.

2.2 Definisi Mahasiswa

Menurut UU nomor 12 tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, pasal 1 ayat 15 yang berbunyi mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi. Dalam UU nomor 12 tahun 2021 pasal 13 ayat 2 pendidikan tinggi, mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/atau penguasaan, pengembangan, dan pengalaman suatu cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang budaya. Selanjutnya dalam pasal 14 ayat 1 pendidikan tinggi, mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan.

Dalam perkuliahan terdapat banyak situasi yang akan dialami oleh mahasiswa, oleh karena itu mahasiswa diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang ada, dapat mengambil keputusan, sudah dapat hidup secara mandiri, mampu untuk mengutarakan pendapatnya sendiri, mampu dalam berpikir, dan memiliki perasaan yang berguna dalam pengembangan dirinya dalam lingkungan pendidikan terkhusus perguruan tinggi (Sikone, 2006).

Santrock (2011) menyatakan mahasiswa kebanyakan berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang dimana di tahap ini individu berusia antara 18-25 tahun. Pada masa perkembangan ini mahasiswa selaku dewasa awal harusnya sudah dapat memenuhi beberapa kriteria salah satunya bertanggung

jawab pada keputusan yang diambilnya. Pada usia dewasa awal individu cenderung lebih mampu untuk mengendalikan emosi sehingga dapat memberikan respon yang lebih tepat saat sedang berada pada situasi membuat pilihan dan tantangan.

2.3 Perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar.

Santrock (2011) menyatakan mahasiswa kebanyakan berada pada tahap perkembangan dewasa awal yang dimana di tahap ini individu berusia antara 18-25 tahun. Pada masa perkembangan ini mahasiswa selaku dewasa awal harusnya sudah dapat memenuhi beberapa kriteria salah satunya bertanggung jawab pada keputusan yang diambilnya. Pada usia dewasa awal individu cenderung lebih mampu untuk mengendalikan emosi sehingga dapat memberikan respon yang lebih tepat saat sedang berada pada situasi membuat pilihan dan tantangan.

Dalam perkuliahan terdapat banyak situasi yang akan dialami oleh mahasiswa, oleh karena itu mahasiswa diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang ada, dapat mengambil keputusan, sudah dapat hidup secara mandiri, mampu untuk mengutarakan pendapatnya sendiri, mampu dalam berpikir, dan memiliki perasaan yang berguna dalam pengembangan dirinya dalam lingkungan pendidikan terkhusus perguruan tinggi (Sikone, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa masih kurang dalam kemampuan untuk menghadapi tantangan, hal ini dikarenakan terdapat mahasiswa yang lebih memilih membiarkan masalahnya dibandingkan menyelesaikannya. Selanjutnya, dapat dilihat dari masih ada mahasiswa yang kesulitan dalam mengendalikan situasi saat berada pada situasi yang menyulitkan atau menantang. Dimana seharusnya mahasiswa sebagai individu yang dewasa telah mampu untuk bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan masalahnya.

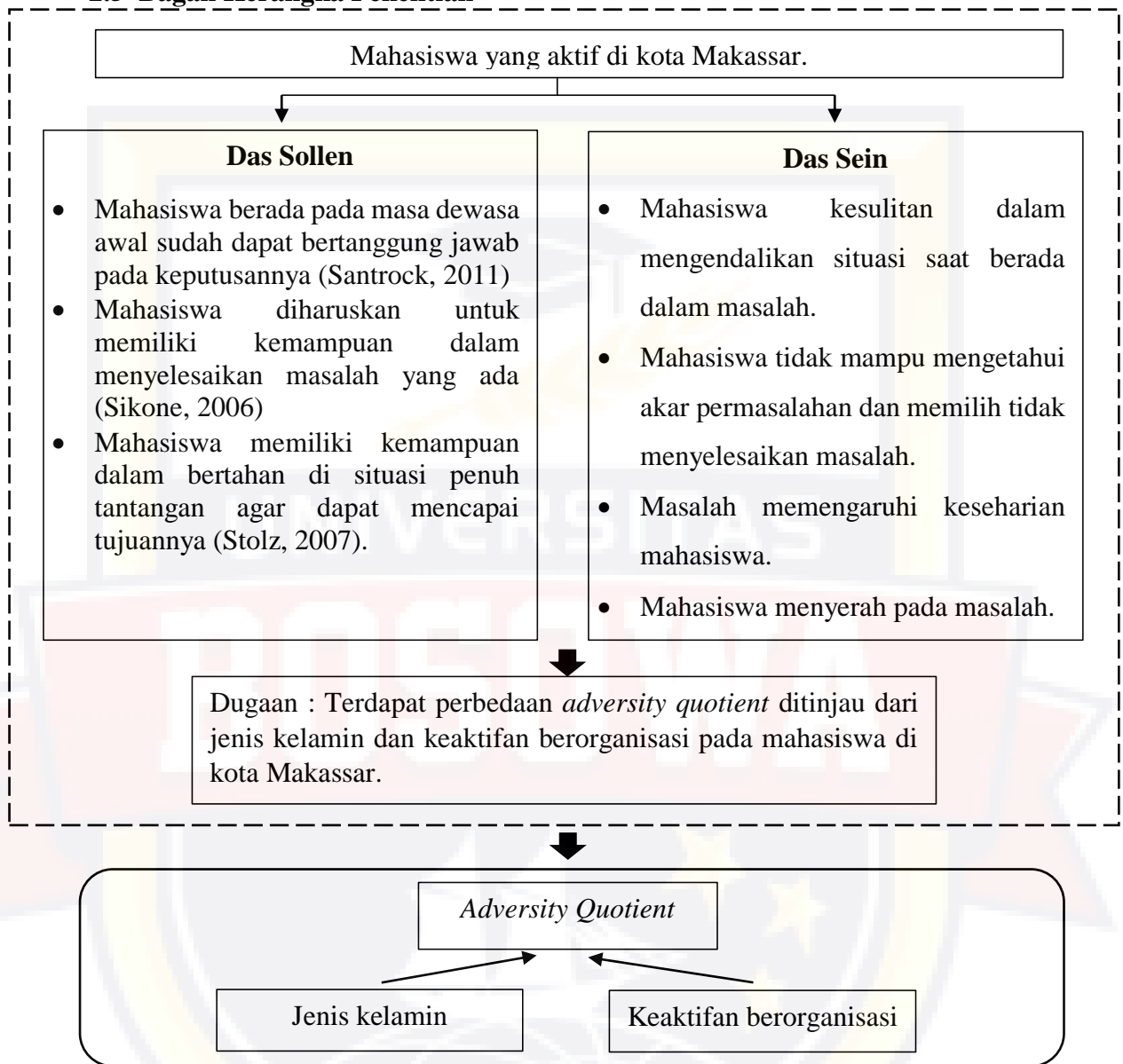
Kemampuan dalam menghadapi tantangan ataupun kesulitan disebut dengan *adversity quotient* yang pertama kali diperkenalkan oleh Stoltz pada tahun 1997. Stoltz (2007) mendefinisikan *adversity quotient* sebagai kemampuan atau kecerdasan individu dalam menghadapi tantangan serta kesulitan. Individu yang ingin mencapai tujuannya harusnya memiliki *Adversity quotient* yang baik, karena *adversity quotient* dapat membuat individu tetap bertahan dalam situasi yang penuh dengan tantangan.

Terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi *adversity quotient*, yaitu keaktifan berorganisasi dan jenis kelamin. Sejalan dengan penelitian Dwika, Zulharman, & Hamidy (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat *adversity quotient* bagi individu yang ikut dalam organisasi dan individu yang tidak ikut organisasi. Selanjutnya berdasarkan dengan jenis kelamin sejalan dengan penelitian oleh Agustina & Suniasih (2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat *adversity quotient* pada laki-laki

dan perempuan, dimana *adversity quotient* yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



2.5 Bagan Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian

Keterangan :

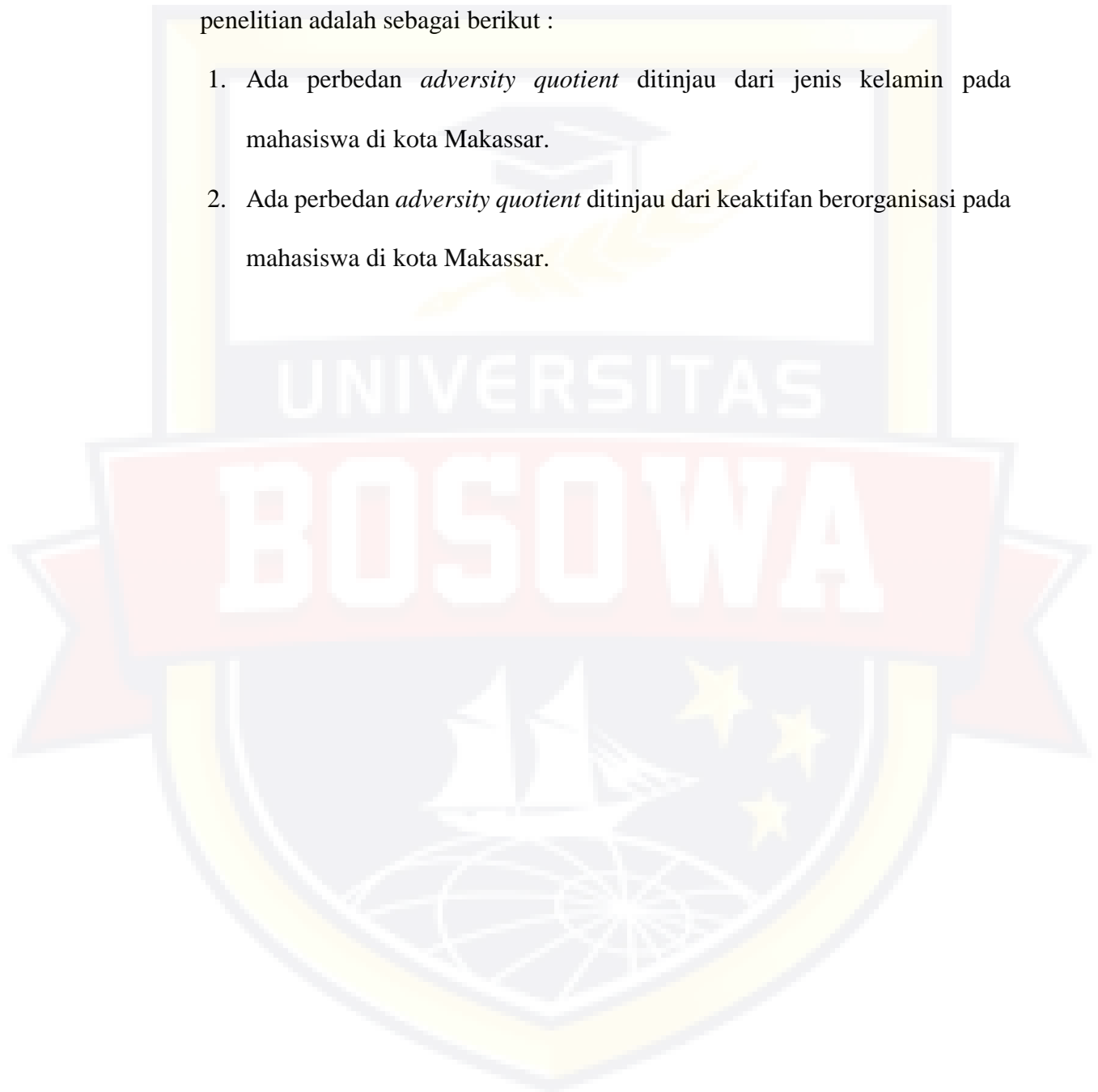
Fenomena : Keterkaitan :

Wilayah Penelitian :

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan uraian yang dipaparkan diatas maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ada perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa di kota Makassar.
2. Ada perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang diperoleh adalah angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Sugiyono (2018) menyatakan metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan ini meneliti populasi ataupun sampel, dimana data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian yang kemudian dianalisis secara statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

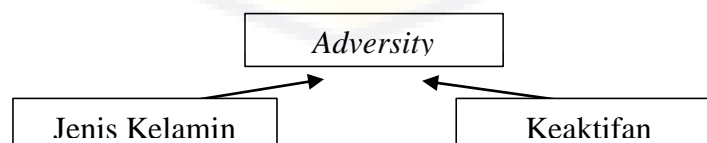
1. Variabel Independen (X), merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menyebabkan suatu perubahan ataupun munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2018).
2. Variabel Dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi ataupun variabel yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2018).

Variabel Independen (X1) = Jenis Kelamin

Variabel Independen (X2) = Keaktifan Berorganisasi

Variabel Dependen (Y) = *Adversity Quotient*

Model Penelitian :



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Definisi Konseptual

A. *Adversity Quotient*

Stoltz (2007) mendefinisikan bahwa *adversity quotient* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi tantangan serta kesulitan yang sedang dimunculkannya secara baik, *adversity quotient* juga berperan dalam membantu individu menjalani kesehariannya karena dengan adanya *adversity quotient* individu bisa membangun kekuatan untuk menghadapi kesulitan dan masalah yang menimpa kesehariannya yang dimiliki olehnya.

B. Jenis Kelamin

Hungu (2007) mengemukakan bahwa jenis kelamin adalah suatu perbedaan biologis yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki sejak mereka dilahirkan. Perbedaan biologis serta fungsinya ini tidak dapat ditukarkan, dimana perempuan dengan perannya dan laki-laki juga dengan perannya sendiri.

C. Keaktifan Berorganisasi

Ratminto & Winarsih (2010) menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi merupakan peran yang dilakukan dengan aktif oleh individu terhadap organisasi yang ia ikuti serta memberikan dampak pada organisasi dan pada perubahan tingkah laku individu tersebut ke arah yang lebih baik.

3.3.2 Definisi Operasional

A. *Adversity Quotient*

Adversity quotient yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam bertahan dalam situasi yang menyulitkan sembari mencari jalan keluar agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi tanpa memikirkan untuk menyerah dan melepas tanggung jawabnya.

B. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan peran dan fungsi biologis yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki, dimana perbedaan ini juga meliputi beberapa hal seperti kemampuannya dalam mengatasi masalah, menghadapi tantangan, dan mengontrol situasi.

C. Keaktifan Berorganisasi

Keaktifan berorganisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran mahasiswa dalam suatu organisasi, dimana ada mahasiswa yang memilih aktif dalam suatu organisasi dan ada mahasiswa yang memilih tidak aktif dalam organisasi yang kemudian ini akan membuat perbedaan pada kemampuannya dalam mengatasi masalah, menghadapi tantangan, dan mengontrol situasi.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi diambil dari wilayah yang digeneralisasi atas objek atau subjek yang memiliki suatu karakteristik dan kuantitas yang peneliti tetapkan untuk diambil dan dipelajari sesuai dengan karakteristik yang kemudian peneliti mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif yang saat ini berada pada usia 18-25 tahun di kota Makassar. Namun, peneliti tidak mengetahui jumlah pasti populasi mahasiswa aktif yang berusia 18-25 tahun di kota Makassar.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, dimana sampel digunakan agar memudahkan peneliti saat memiliki populasi yang besar dan tidak memungkinkan untuk mengambil keseluruhan populasi maka penting mengambil sampel dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2018). Ini sejalan dengan Azwar (2017) yang mengatakan sampel adalah sebagian dari subjek yang dimiliki dalam suatu populasi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang berusia 18-25 tahun di kota Makassar. Pada penelitian ini peneliti tidak memiliki data yang konkrit mengenai jumlah populasi mahasiswa yang aktif usia 18-25 tahun di kota Makassar, maka peneliti menentukan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus jumlah N yang tidak terhingga.

Abdullah & Susanto (2015), menyatakan bahwa jika jumlah populasi tidak diketahui pastinya maka penentuan sampel bisa

dilakukan dengan menggunakan rumus $N \leq \frac{1}{\alpha^2}$, dimana minimum taraf kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05 maka jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 400 mahasiswa yang aktif kota Makassar. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 455 responden.

Kriteria :

1. Mahasiswa yang aktif di kota Makassar.
2. Mahasiswa yang berusia 18-25 tahun

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini peneliti menggunakan *non-probability sampling*, hal ini dikarenakan besarnya populasi yang ingin diambil sebagai sampel tidak diketahui oleh peneliti. *Non-probability sampling* adalah teknik yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mengambil sampel yang tidak membiarkan setiap unsur atau anggota dalam populasi mendapat peluang yang sama agar terpilih menjadi bagian dari sampel (Sugiyono, 2018). Teknik yang dipakai adalah *purposive sampling*, Sugiyono (2012) menyatakan *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel dengan menggunakan suatu pertimbangan tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif paling sering dilakukan dengan menggunakan *questionnaire* (Samsu, 2017). Pada penelitian ini menggunakan *Adversity Quotient Scale* yang akan diadaptasi sendiri oleh peneliti, dimana awalnya peneliti ingin mengkonstruksi sendiri Skala *Adversity*

Quotient namun karena ada pertimbangan kembali peneliti kemudian mengganti alat ukur yang digunakan.

3.5.1 *Adversity Quotient Scale*

Skala yang peneliti gunakan adalah *Adversity Quotient Scale* yang disusun oleh Matore, Khairani, & Razak pada tahun 2020. Skala tersebut telah diadaptasi oleh peneliti dan telah di uji reliabilitasnya sebesar 0,847 dan telah dinyatakan reliabel. Skala ini terdiri dari 4 aspek oleh Stoltz dengan total 15 item *favourable*. Skala ini menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu 4 untuk sangat setuju (SS), 3 untuk setuju (S), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.1 *Blue print Adversity Quotient Scale*

Dimensi	Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i>	1, 2, 3, 4	-	4
<i>Ownership</i>	5, 6, 7	-	3
<i>Reach</i>	8, 9, 10, 11	-	4
<i>Endurance</i>	12, 13, 14, 15	-	4
Jumlah	15	-	15

3.6 Uji Instrumen

Tujuan dilakukannya uji instrument adalah untuk melakukan uji terhadap validitas dan reliabilitas akan item-item pada skala yang akan digunakan. Uji instrumen biasanya dilakukan pada calon responden pada penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

3.6.1 Alat Ukur yang diadaptasi sendiri oleh peneliti

Peneliti menentukan terlebih dahulu skala apa yang akan diadaptasi dan digunakan oleh peneliti, selanjutnya peneliti memilih mengadaptasi *Adversity Quotient Scale* yang disusun oleh Matore, Khairani, & Razak (2020). *Adversity Quotient Scale* sendiri disusun berdasarkan 4 aspek oleh Stoltz yang sesuai dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti menerjemahkan skala dalam bahasa Indonesia untuk digunakan, peneliti melakukan beberapa uji intrumen terhadap *Adversity Quotient Scale* sebagai berikut :

1. Proses menerjemahkan skala

a. Proses menerjemahkan dari bahasa asli ke bahasa Indonesia

Menerjemahkan bahasa asli skala ke dalam bahasa Indonesia adalah langkah pertama yang peneliti lakukan, hal ini guna mengetahui makna dari 15 item yang ada dalam *Adversity Quotient Scale*. Dalam upaya menerjemahkan *Adversity Quotient Scale*, peneliti dibantu oleh Asshifa Magrifani Humanis dengan skor TOEFL 647.

b. Proses menerjemahkan dari bahasa Indonesia ke bahasa asli

Selanjutnya, peneliti menerjemahkan item-item skala yang sebelumnya telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia kembali ke dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Inggris. Dalam proses penerjemahan kembali ke bahasa aslinya peneliti dibantu oleh Fadhillah Amalia Kalauw dengan total nilai skor TOEFL 550.

c. Proses menelaah bahasa asli dan bahasa Inggris

Peneliti melakukan telaah terhadap hasil penerjemahan pada skala yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini guna melihat apakah makna item-item pada skala asli sesuai dengan hasil terjemahan yang telah dilakukan. Setelah selesai melakukan telaah dan memastikan item-item dalam skala sudah sesuai, peneliti memutuskan bahwa hasil terjemahan bahasa Indonesia bisa digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Uji Validitas

Menurut Azwar (2020) uji validitas dilakukan dengan tujuan agar peneliti bisa mengetahui skala yang digunakan dalam penelitian bisa menghasilkan data akurat dan sesuai dengan tujuan dari alat ukur itu dibuat. Dengan adanya uji validitas peneliti dapat membuktikan bahwa item-item dalam skala sudah akurat dan sesuai dengan atribut yang akan diukur.

1. Validitas Logis

Setelah melalui proses penerjemahan skala dan telaah skala, proses selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan validasi logis. Dimana dalam proses validasi ini, peneliti melibatkan 3 orang *Subject Matter Expert* (SME) yang bertugas untuk memeriksa item-item dalam skala apakah telah sesuai ataupun belum sesuai.

SME yang diminta kesediaannya oleh peneliti untuk menilai item-item dalam skala adalah Dosen dari Fakultas Psikologi Universitas Bosowa yang sudah ahli dalam proses validasi tersebut. SME pertama adalah Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd, SME kedua saya adalah Ibu Minarni S.Psi., M.A, dan SME yang Ketiga saya adalah Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si.

Bapak Musawwir, S.Psi., M.Pd selaku SME pertama menilai bahwa item-item dalam *Adversity Quotient Scale* yang terdiri dari 15 item yang disusun berdasarkan 4 aspek oleh Stoltz sudah sesuai. Selain itu SME pertama memberikan saran kepada peneliti untuk memperbaiki kembali identitas responden yang akan digunakan dalam skala siap sebar.

Ibu Minarni S.Psi., M.A sebagai SME kedua, memberikan penilaian bahwa 15 item yang ada sudah sesuai dan dianggap esensial. Bapak Muh. Fitrah Ramadhan Umar, S.Psi., M.Si. selaku SME ketiga, menilai bahwa dalam 15 item tersebut terdapat beberapa item yang perlu diperbaiki kembali kalimatnya. Item-item yang diperbaiki adalah item 1, item 8, item 9, item 10, item 11, item 12, dan item 15.

2. Validitas Tampang

Pada proses validasi tampang melibatkan 5 orang yang sesuai dengan kriteria responden dalam penelitian yang disebut *reviewer*,

5 *reviewer* ini bertugas untuk memberikan penilaian terhadap skala penelitian. Bentuk penilaian yang diberikan merupakan penilaian terhadap bentuk, ukuran huruf yang digunakan, penggunaan bahasa yang jelas, petunjuk pengerjaan yang jelas, serta penampulan skala. Dalam proses ini 5 orang yang diminta untuk menjadi *reviewer* adalah Dinda Krisanti, Inrasopa Longe Rindi, Jessica Rinai, Nurlita Tirsia Ramadani, dan Ainul Fitriyanisa. Semua *reviewer* merupakan mahasiswa Fakultas Psikologi di Universitas Bosowa Makassar angkatan 2018.

Pada review umum, kelima *reviewer* memberikan penilaian bahwa tata letak, jenis dan ukuran font, dan bentuk skala sudah jelas, sesuai dan menarik. Pada bagian review khusus kelima responden menyatakan keseluruhan dari identitas responden dan petunjuk pengerjaan sudah jelas dan sesuai, namun *reviewer* Dinda Krisanti menyarankan untuk memperbaiki kalimat pada bagian pengantar skala. Pada penulisan item keempat *reviewer* menyarankan memperbaiki item 12 karena penulisannya yang typo.

3. Validitas Konstrak

Peneliti menggunakan uji analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) yang dibantu dengan aplikasi *Lisrel* untuk melakukan validitas konstrak. Setelah dilakukan proses uji CFA pada semua item *Adversity Quotient Scale* sesuai dengan aspeknya masing-

masing, peneliti mendapatkan bahwa tidak ada item yang gugur karena faktor *loading* positif dan nilai dari T-Value > 1.96 , sehingga semua item dapat dikatakan valid.

Tabel 3.1 Blue Print Adversity Quotient Scale Setelah Dilakukam Uji CFA

Dimensi	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Control</i>	1, 2, 3, 4	-	4
<i>Ownership</i>	5, 6, 7	-	3
<i>Reach</i>	8, 9, 10, 11	-	4
<i>Endurance</i>	12, 13, 14, 15	-	4
Jumlah	15	-	15

3.6.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian terhadap alat ukur yang hasil dari pengukurannya dapat dipercaya, salah satu kriteria alat ukur bisa dipercaya adalah jika alat tersebut digunakan lebih dari satu kali hasil dari pengukurannya tidak berubah (Ananda & Fadhli, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk melihat reliabilitas dari alat ukur yang digunakan yaitu *Adversity Quotient Scale*. Hasil dari Uji reliabilitas menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* yang didapatkan adalah 0.847.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dalam metode kuantitatif, yang dimana kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistik. Terdapat tiga analisis yang akan dilakukan dalam pengujian data penelitian ini, yaitu :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara umum dari setiap data yang sudah diperoleh oleh peneliti, analisis deskriptif yang biasanya digunakan adalah data presentasi, frekuensi, min, STD, dan median (Samsu, 2017).

3.7.2 Uji Asumsi

1. Uji normalitas

Uji normalitas membantu untuk melihat bahwa apakah suatu data memiliki distribusi normal dengan rata-rata nol (Harlan, 2018). Sejalan dengan itu Ramadhayanti (2019) menyatakan bahwa uji normalitas diperlukan agar bisa melihat apa dalam data memiliki distribusi yang normal ataupun tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika memiliki signifikansi >0.05 , sebaliknya data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilainya < 0.05 .

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians merupakan persyaratan saat melakukan analisis inferensial *parametric*, yang bertujuan untuk melihat parameter yang menjadi fokus yang diamati ini tidak berasal dari unit varians yang berbeda (Iskandar, Jaya, Wartu, & Zaini, 2022).

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan agar peneliti bisa mengambil keputusan apakah hipotesis yang sudah diajukan diterima atau ditolak. Uji hipotesis menguji kebenaran pernyataan yang diajukan secara statistik

yang kemudian ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima ataupun ditolak (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Penelitian ini menggunakan uji Independent t-tes dalam membuktikan hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Ha : Ada perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa di kota Makassar.

Ho : Tidak ada perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa di kota Makassar.

2. Ha : Ada perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar.

Ho : Tidak ada perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar.

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Uraian Kegiatan	Maret - April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																				
Penyusunan Instrumen Penelitian																				
Pengambilan Data																				
Analisis Data																				
Penyusunan Skripsi																				



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Hasil analisis deskriptif demografi

Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif demografi

Demografi Responden		Frekuensi	Persen (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	272	53.2%
	Laki-laki	183	39.2%
Usia	18-20 Tahun	252	54.0%
	21-23 Tahun	196	42.0%
	24-25 Tahun	7	1.5%
Semester	Semester 6	168	36.0%
	Semester 8	128	27.4%
	Semester 4	121	25.9%
	Lainnya	38	8.1%
Fakultas	Fakultas Teknik	82	17.6%
	Fakultas Psikologi	58	12.4%
	Fakultas Ekonomi	48	10.3%
	Lainnya	267	57.2%
Universitas	Universitas Hasanuddin	122	26.1%
	Universitas Bosowa	93	19.9%
	Universitas Negeri Makassar	75	16.1%
	Lainnya	165	35.3%
Keaktifan Berorganisasi	Aktif dalam organisasi 6 bulan	244	52.2%
	Tidak aktif dalam organisasi 6 bulan	211	45.2%

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil analisis demografi menunjukkan bahwa, responden perempuan dalam penelitian berjumlah 272 responden. Sementara, responden laki-laki dalam penelitian ini berjumlah 183 responden. Maka, total keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 455 responden.

b. Usia

Berdasarkan hasil analisis demografi menunjukkan bahwa, responden yang berusia 18-20 tahun dalam penelitian berjumlah 252, responden yang berusia 21-23 tahun dalam penelitian ini berjumlah 196, dan responden yang berusia 24-25 tahun berjumlah 7. Maka, total keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 455 responden.

c. Semester

Berdasarkan hasil analisis demografi menunjukkan bahwa, responden yang sedang berada di semester 6 dalam penelitian sejumlah 168, responden yang sedang berada di semester 8 dalam penelitian ini berjumlah 128, responden yang sedang berada di semester 4 dalam penelitian ini berjumlah 121, dan responden yang sedang berada di semester selain 6, 8, dan 4 berjumlah 38. Maka, total keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 455 responden.

d. Fakultas

Berdasarkan hasil analisis demografi menunjukkan bahwa, responden yang seberasal dari fakultas teknik dalam penelitian berjumlah 82, responden berasal dari fakultas ekonomi dalam penelitian ini berjumlah 48, responden yang berasal dari fakultas psikologi dalam penelitian ini berjumlah 58, dan responden yang berasal dari fakultas selain teknik, ekonomi, dan psikologi berjumlah 267. Maka, total keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 455 responden.

e. Universitas

Berdasarkan hasil analisis demografi menunjukkan bahwa, responden yang seberasal dari Universitas Hasanuddin dalam penelitian berjumlah 122, responden berasal dari Universitas Bosowa dalam penelitian ini berjumlah 93, responden yang berasal dari Universitas Negeri Makassar dalam penelitian ini berjumlah 75, dan responden yang berasal dari Universitas selain Universitas Hasanuddin, Universitas Bosowa, dan Universitas Negeri Makassar berjumlah 165. Maka, total keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 455 responden.

f. Keaktifan berorganisasi

Berdasarkan hasil analisis demografi menunjukkan bahwa, responden yang aktif dalam organisasi 6 bulan terakhir dalam

penelitian berjumlah 244 responden. Sementara, responden yang tidak aktif dalam organisasi 6 bulan terakhir dalam penelitian ini berjumlah 211 responden. Maka, total keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 455 responden.

4.1.2 Hasil analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif *Adversity Quotient* berdasarkan dengan tingkat skor adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Skor *Adversity Quotient*

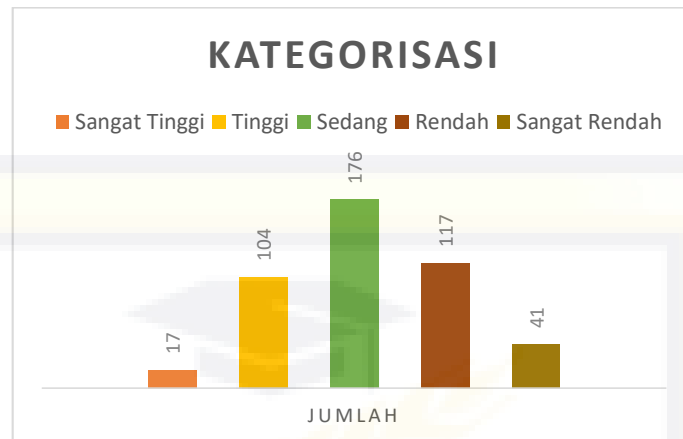
Distribusi Skor	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Adversity Quotient</i>	455	41	60	50.66	3.034

Hasil analisis deskriptif menunjukkan dari 455 responden penelitian mendapatkan nilai *minimum* sebesar 41, nilai *maximum* sebesar 60, nilai *mean* sebesar 50.66 dan nilai standar deviasi sebesar 3.034.

Berikut ditampilkan hasil dari kategorisasi penormaan *Adversity Quotient* :

Tabel 4.3 Kategorisasi Penormaan *Adversity Quotient*

Norma Kategorisasi	Rumus Kategorisasi	Skor
Sangat Tinggi	$X > (\text{mean} + 1,5 \text{ sd})$	$X > 55.21$
Tinggi	$(\text{mean} + 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 1,5 \text{ sd})$	$52.18 < X \leq 55.21$
Sedang	$(\text{mean} - 0,5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} + 0,5 \text{ sd})$	$49.14 < X \leq 52.18$
Rendah	$(\text{mean} - 1,5 \text{ sd}) < X \leq (\text{mean} - 0,5 \text{ sd})$	$46.11 < X \leq 49.14$
Sangat Rendah	$(\text{mean} - 1,5 \text{ sd}) \leq X$	$X \leq 46.11$

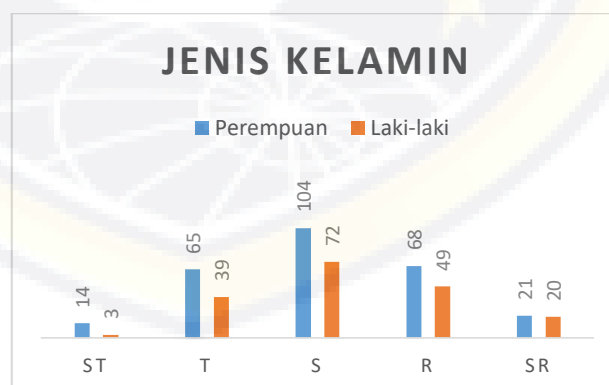


Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Skor *Adversity Quotient*

Berdasarkan hasil analisis yang telah ditampilkan diatas maka menunjukkan bahwa terdapat 17 (3.6%) responden pada kategori sangat tinggi, 104 (22.3%) responden pada kategori tinggi, 176 (37.7%) responden pada kategori sedang, 117 (25.1%) responden dikategori rendah, dan 41 (8.8%) responden di kategori sangat rendah. Maka, total responden pada penelitian ini sebanyak 455 responden.

4.1.3 Hasil analisis deskriptif variabel berdasarkan demografi

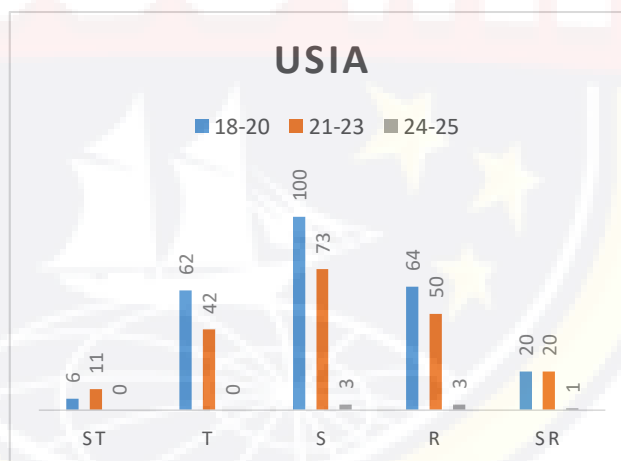
a. Jenis Kelamin



Gambar 4.2 Diagram *Adversity Quotient* Berdasarkan JK

Berdasarkan hasil analisis crosstab yang ditampilkan diatas maka didapatkan hasil *Adversity Quotient* berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan bahwa pada responden berjenis kelamin laki-laki terdapat 3 responden pada kategori sangat tinggi, 39 responden pada kategori tinggi, 72 responden pada kategori sedang, 49 responden pada kategori rendah, dan 20 responden berada pada kategori sangat rendah. Sedangkan, pada responden berjenis kelamin perempuan terdapat 14 responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 65 responden berada pada kategori tinggi, 104 responden berada pada kategori sedang, 68 responden berada pada kategori rendah, dan 21 responden pada kategori sangat rendah.

b. Usia



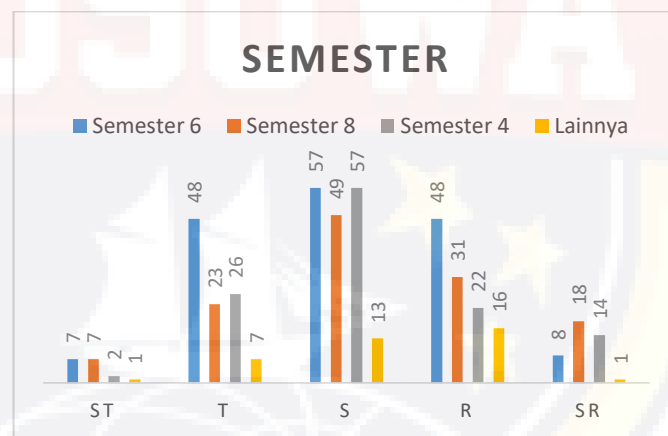
Gambar 4.3 Diagram *Adversity Quotient* Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis crosstab yang ditampilkan diatas maka didapatkan hasil *Adversity Quotient* berdasarkan Usia yang menunjukkan bahwa pada responden berusia 18-20 tahun terdapat 6

responden pada kategori sangat tinggi, 62 responden pada kategori tinggi, 100 responden pada kategori sedang, 64 responden pada kategori rendah, dan 20 responden pada kategori sangat rendah.

Pada responden berusia 21-23 terdapat 11 responden pada kategori sangat tinggi, 42 responden pada kategori tinggi, 73 responden pada kategori sedang, 50 responden pada kategori rendah, dan 20 responden pada kategori sangat rendah. Pada responden berusia 24-25 tahun tidak ada responden pada kategori sangat tinggi dan tinggi, 3 responden pada kategori sedang, 3 responden berada pada kategori rendah, dan 1 responden berada pada kategori sangat rendah.

c. Semester



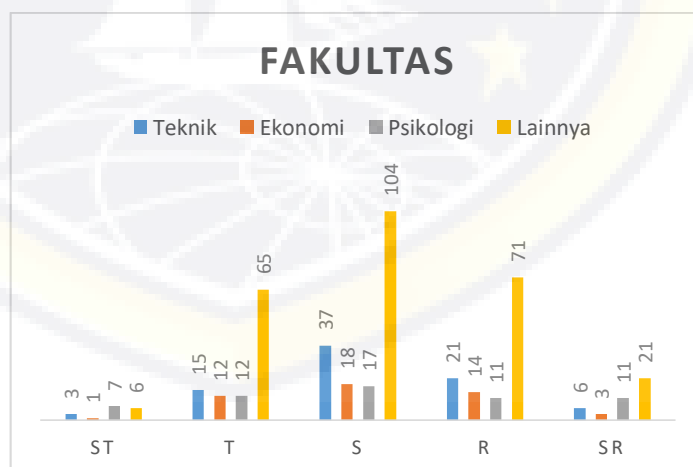
Gambar 4.4 Diagram Adversity Quotient Berdasarkan Semester

Berdasarkan hasil analisis crosstab yang ditampilkan diatas maka didapatkan hasil *Adversity Quotient* berdasarkan Semester yang menunjukkan bahwa pada responden semester 6 terdapat 7 responden pada kategori sangat tinggi, 48 responden pada kategori tinggi, 57

responden pada kategori sedang, 48 responden pada kategori rendah, dan 8 responden pada kategori sangat rendah. Pada responden semester 8 terdapat 7 responden pada kategori sangat tinggi, 23 responden pada kategori tinggi, 49 responden pada kategori sedang, 31 responden pada kategori rendah, dan 18 responden kategori sangat rendah.

Pada responden semester 4 terdapat 2 responden pada kategori sangat tinggi, 26 responden pada kategori tinggi, 57 responden pada kategori sedang, 22 responden pada kategori rendah, dan 14 responden pada kategori sangat rendah. Pada responden selain semester 6, 8, dan 4 terdapat 1 responden pada kategori sangat tinggi, 7 responden pada kategori tinggi, 13 responden pada kategori sedang, 16 responden pada kategori rendah, dan 1 responden pada kategori sangat rendah.

d. Fakultas

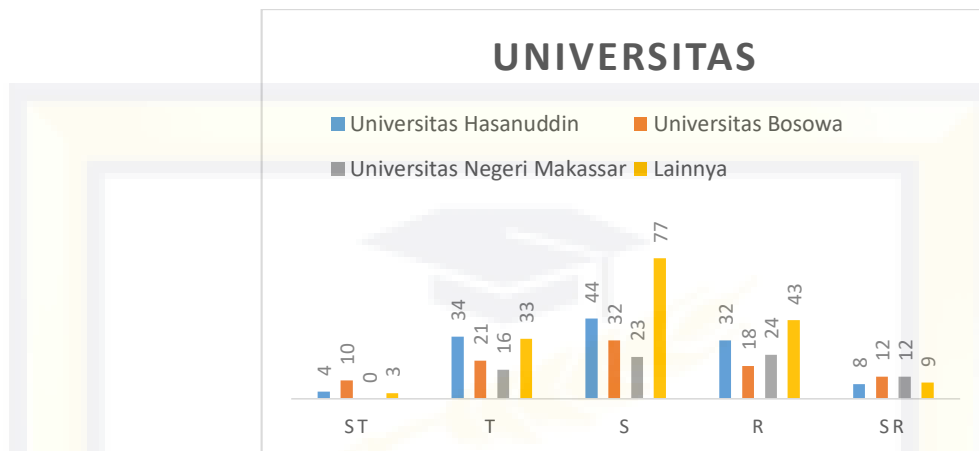


Gambar 4.5 Diagram *Adversity Quotient* Berdasarkan Fakultas

Berdasarkan hasil analisis crosstab yang ditampilkan diatas maka didapatkan hasil *Adversity Quotient* berdasarkan Fakultas yang menunjukkan bahwa pada responden yang berasal dari fakultas teknik terdapat 3 responden pada kategori sangat tinggi, 15 responden pada kategori tinggi, 37 responden pada kategori sedang, 21 responden pada kategori rendah, dan 6 responden pada kategori sangat rendah. Pada responden yang berasal dari fakultas ekonomi terdapat 1 responden pada kategori sangat tinggi, 12 responden pada kategori tinggi, 18 responden pada kategori sedang, 14 responden pada kategori rendah, dan 3 responden pada kategori sangat rendah.

Pada responden yang berasal dari fakultas psikologi terdapat 7 responden pada kategori sangat tinggi, 12 responden berada pada kategori tinggi, 17 responden pada kategori sedang, 11 responden pada kategori rendah, dan 11 responden pada kategori sangat rendah. Pada responden yang berasal dari fakultas selain teknik, ekonomi, dan psikologi terdapat 6 responden pada kategori sangat tinggi, 65 responden pada kategori tinggi, 104 responden pada kategori sedang, 71 responden pada kategori rendah, dan 21 responden pada kategori sangat rendah.

e. Universitas



Gambar 4.6 Diagram *Adversity Quotient* Berdasarkan Universitas

Berdasarkan hasil analisis crosstab yang ditampilkan diatas maka didapatkan hasil *Adversity Quotient* berdasarkan Universitas yang menunjukkan bahwa pada responden Universitas Hasanuddin terdapat 4 responden pada kategori sangat tinggi, 34 responden pada kategori tinggi, 44 responden pada kategori sedang, 32 responden berada di kategori rendah, dan 8 responden pada kategori sangat rendah. Pada responden yang berasal dari Universitas Bosowa terdapat 10 responden pada kategori sangat tinggi, 21 responden di kategori tinggi, 32 responden di kategori sedang, 18 responden di kategori rendah, dan 12 responden di kategori sangat rendah.

Pada responden yang berasal dari Universitas Negeri Makassar tidak terdapat responden yang berada pada kategori sangat tinggi, 16 responden berada pada kategori tinggi, 23 responden berada pada

kategori sedang, 24 responden berada pada kategori rendah, dan 12 responden berada pada kategori sangat rendah. Responden yang berasal dari Universitas yang lain terdapat 3 responden pada kategori sangat tinggi, 33 responden berada pada kategori tinggi, 77 responden pada kategori sedang, 43 responden pada kategori rendah, dan 9 responden pada kategori sangat rendah.

f. Keaktifan Berorganisasi



Gambar 4.7 Diagram *Adversity Quotient* Berdasarkan Keaktifan Berorganisasi

Berdasarkan hasil analisis crosstab yang ditampilkan diatas maka didapatkan hasil *Adversity Quotient* berdasarkan keaktifan berorganisasi menunjukkan bahwa pada responden yang aktif dalam organisasi 6 bulan terakhir terdapat 11 responden pada kategori sangat tinggi, 50 responden pada kategori tinggi, 90 responden pada kategori sedang, 68 responden di kategori rendah, dan 25 responden pada kategori sangat rendah. Pada mahasiswa yang tidak aktif dalam organisasi 6 bulan terakhir terdapat 6 responden pada kategori sangat tinggi, 54 responden pada kategori tinggi, 86 responden di kategori

sedang, 49 responden dikategori rendah, dan 16 responden di kategori sangat rendah.

4.1.4 Hasil Analisis Uji Asumsi

1. *Adversity Quotient* berdasarkan Jenis Kelamin

a. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Jenis Kelamin

Variabel	Kolmogorov*	Sig**	Keterangan
Adversity Quotient	0.0555	0.121	Normal

Keterangan :

*Kolmogorov : Nilai *Kolmogorov-smirnov*

**Sig : Nilai signifikansi

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas diperoleh hasil yang menunjukkan variabel *Adversity Quotient* berdasarkan jenis kelamin terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik yang didapatkan sebesar 0.0555 dan nilai signifikansinya sebesar 0.121 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0.05.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Jenis Kelamin

Levene Statistik F	Sig*	Keterangan
0.137	0.711	Homogen

Keterangan :

*Sig : Nilai signifikansi

Berdasarkan hasil dari tes homogenitas yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai *levene statistic* sebesar 0.137 dan

nilai signifikannya sebesar 0.711. Maka, dapat dikatakan data yang diperoleh homogen.

2. *Adversity Quotient* berdasarkan Keaktifan Berorganisasi

a. Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Keaktifan Berorganisasi

Variabel	Kolmogorov*	Sig**	Keterangan
Adversity Quotient	0.0572	0.102	Normal

Keterangan :

*Kolmogorov : Nilai *Kolmogorov-smirnov*

**Sig : Nilai signifikansi

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel *Adversity Quotient* berdasarkan keaktifan organisasi terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik yang didapatkan sebesar 0.0572 dan nilai signifikansinya sebesar 0.102 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi yang sudah ditentukan yaitu 0.05.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Keaktifan Berorganisasi

Levene Statistik F	Sig*	Keterangan
2.39	0.123	Homogen

Keterangan :

*Sig : Nilai signifikansi

Berdasarkan hasil dari tes homogenitas yang dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai *levene statistic* sebesar 2.39 dan nilai

signifikannya sebesar 0.123. Maka, dapat dikatakan data yang diperoleh homogen.

4.1.5 Hasil Analisis Uji Hipotesis

1. *Adversity Quotient* berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis Jenis Kelamin

	N	Mean	*Sig	Keterangan
Perempuan	272	50.9	0.036	Ada perbedaan
Laki-laki	183	50.3		

Keterangan :

*Sig : Nilai signifikansi

Berdasarkan dengan hasil uji hipotesis menunjukkan hasil signifikansi perbedaan nilai Mean sebesar 0.036 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0.05. Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a yang menyatakan ada perbedaan *adversity quotient* pada pe di kota Makassar diterima.

2. *Adversity Quotient* berdasarkan Keaktifan Berorganisasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Keaktifan Berorganisasi

	N	Mean	*Sig	Keterangan
Mahasiswa aktif dalam organisasi 6 bulan terakhir	244	50.5	0.130	Tidak ada Perbedaan
Mahasiswa tidak aktif dalam organisasi 6 bulan terakhir	211	50.9		

Keterangan :

*Sig : Nilai signifikansi

Berdasarkan dengan hasil uji hipotesis menunjukkan hasil signifikansi perbedaan nilai Mean sebesar 0.071 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.05. Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan *adversity quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa yang ikut dalam organisasi dan mahasiswa yang tidak ikut dalam organisasi di kota Makassar diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 *Adversity Quotient* berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dengan hasil uji hipotesis pada *Adversity Quotient* berdasarkan jenis kelamin maka didapatkan hasil yang menunjukkan signifikansi perbedaan nilai Mean sebesar 0.036 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0.05. Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a yang menyatakan ada perbedaan *adversity quotient* pada pe di kota Makassar diterima.

Hasil menunjukkan terdapat perbedaan *adversity quotient* berdasarkan jenis kelamin, dimana hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil serupa. Dalam penelitian oleh Pusparani & Jannah (2022) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan *adversity quotient* yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki. Selanjutnya oleh Agustina & Suniasih (2021) menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat *adversity quotient* pada

laki-laki dan perempuan, dimana *adversity quotient* yang dimiliki oleh perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Terdapat perbedaan *adversity quotient* ditinjau dari jenis kelamin ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerdasan emosional dan kesadaran diri. Hal ini didukung hasil penelitian oleh Aliza dan Oktafiani (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosi yang dimiliki oleh seseorang nyatanya terbukti dapat memberikan sebuah pengaruh terhadap *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu. Selanjutnya, dalam penelitian Syarafina, Nurdibyanandaru, dan Hendriani (2019) memperoleh hasil bahwa kesadaran diri terbukti bisa memberikan pengaruh pada *adversity quotient*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *adversity quotient* yang dimiliki oleh perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Hal ini didukung oleh penelitian Muslimah dan Satwika (2019) menunjukkan hasil bahwa optimisme individu terbukti berpengaruh pada tingkat *adversity quotient* yang dimilikinya. Hal ini berarti saat optimisme individu meningkat maka *adversity quotient* ikut meningkat, sementara semakin rendah *optimism* individu maka akan semakin rendah juga *adversity quotient*.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil oleh Prasetyawati, Pradana, dan Mukhibun (2021) menunjukkan hasil bahwa perempuan memiliki optimisme lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal inilah

yang membuat perempuan mempunyai tingkat *adversity quotient* yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dikarenakan perempuan memiliki tingkat optimisme yang lebih baik.

4.2.2 *Adversity Quotient* berdasarkan Keaktifan Berorganisasi

Berdasarkan dengan hasil dari uji hipotesis yang telah didapatkan menunjukkan hasil bahwa signifikansi perbedaan nilai Mean sebesar 0.071 dimana nilai ini lebih besar dibandingkan taraf signifikansi 0.05. Maka, dapat dikatakan bahwa hipotesis H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan *Adversity Quotient* yang dimiliki oleh mahasiswa yang ikut dalam organisasi dan mahasiswa yang tidak ikut dalam organisasi di kota Makassar diterima.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan antara mahasiswa yang aktif dan tidak aktif dalam organisasi, tidak adanya perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan, Stoltz (2007) menyatakan pendidikan memiliki pengaruh terhadap pembentukan kebiasaan, perubahan sifat, hasil kerja dan keterampilan. Dimana pendidikan mempunyai tantangan-tantangan sendiri, yang dapat mengasah *adversity quotient* mahasiswa serta kemampuannya yang lain.

Jika dilihat berdasarkan dengan dengan kriteria responden, diketahui bahwa kedua jenis mahasiswa berasal dari mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan, perkuliahan mempunyai tantangan-tantangan sendiri yang dapat membuat mahasiswa belajar untuk mengasah *adversity*

quotient yang dimilikinya. Hal ini lah yang dapat memengaruhi tidak adanya perbedaan terhadap dua jenis mahasiswa, karena keduanya mendapatkan pendidikan yang sama dan mengalami kesulitan walaupun tidak di ranah yang sama.

Mahasiswa yang tidak tergabung dalam organisasi memiliki kesulitan di tempat lain, hal ini yang membuat *adversity quotient*-nya tidak berbeda dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi. Kedua mahasiswa ini telah mengasah kemampuan *adversity quotient*-nya dengan cara yang berbeda, dilihat dari hasil pengamatan oleh peneliti pada responden wawancara dimana tiga dari mereka merupakan asisten dosen, satunya memiliki kesulitan dalam ekonomi, dan satu lainnya mempunyai masalah dalam keluarganya.

Selain itu, diketahui bahwa tugas-tugas sulit mahasiswa dapat membuat mendorong mereka untuk berusaha mengatasi kesulitan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian oleh Hamzah & Hamzah (2020) yang menunjukkan mahasiswa yang memiliki beban yang berat saat kuliah bisa memengaruhi tingkat stressnya, tugas yang banyak dan jadwal kuliah yang sangat padat bisa mengakibatkan mahasiswa menjadi gampang merasa pusing dan marah dimana ini dapat memicu stress pada mahasiswa. Hal inilah yang membuat mahasiswa yang tidak aktif terdorong untuk berusaha mengendalikan waktu dan

mengatasi kesulitan, sehingga memiliki tingkat *adversity quotient* yang sama dengan mahasiswa yang aktif dalam organisasi.

Tidak ada perbedaan *adversity quotient* dapat pula dipengaruhi oleh usia responden, dimana jika dilihat dari demografi, mahasiswa yang mengisi skala berada pada usia 18-25 tahun. Dimana menurut Santrock (2012) usia 18-25 tahun sudah memasuki tahap dewasa awal, Piaget dalam Santrock menyatakan bahwa tahap pemikiran formal operasional menjadi ciri dari orang dewasa dan remaja. Pada tahap ini individu sudah mampu untuk mempertimbangkan hasil dan konsekuensi saat melakukan sesuatu.

Individu yang dewasa lebih bertanggung jawab dan cenderung tidak melakukan perilaku yang beresiko (Caspi, dalam Santrock 2012). Maka dapat dikatakan bahwa, mahasiswa selaku individu yang dewasa mampu menghadapi dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang datang karena mereka sudah mampu untuk bertanggung jawab dan mempertimbangkan perilaku mereka agar tidak menimbulkan resiko yang dapat memperburuk keadaan. Dimana ini sesuai dengan aspek ownership Stoltz yang menyatakan individu dapat bertanggung jawab dan bisa melakukan perbaikan terhadap masalah yang terjadi.

Stoltz (2007) menyatakan individu yang ingin mencapai tujuannya memerlukan *Adversity quotient* yang baik, karena dengan adanya *adversity quotient* dapat membuat individu tetap bertahan dalam situasi

yang penuh dengan tantangan. Saat individu memiliki *Adversity Quotient* yang rendah maka ia dianggap tidak memiliki kemampuan untuk bertahan dalam kesulitannya. Sementara, individu yang mempunyai *adversity quotient* tinggi dapat terus melakukan perkembangan ke arah yang lebih baik.

Stoltz (2007) menyatakan individu yang memiliki kemampuan yang baik pada aspek *control* membuat individu mempunyai kesadaran bahwa ia dapat mengendalikan peristiwa kesulitan yang menghampirinya, sementara individu yang kurang baik pada aspek ini akan membuatnya merasa tidak berdaya dalam menghadapi situasi menyulitkan yang menimpanya. Lalu, individu yang memiliki kemampuan yang baik pada aspek *origin & ownership* akan memungkinkan individu terhindar dari perasaan menyalahkan diri secara berlebihan yang kemudian akan mendorong individu ini bertanggung jawab akan masalahnya, sementara individu yang rendah dalam dimensi ini akan menyalahkan diri sendiri dan membuatnya lari dari tanggung jawab.

Individu yang memiliki kemampuan yang baik dalam aspek *reach* akan mempunyai kemampuan untuk membatasi kesulitan agar tidak memengaruhi aspek lain hidupnya, sementara individu dengan kemampuan yang rendah akan membiarkan masalah mempengaruhi aspek lain kehidupannya, ini bisa menyebabkan individu merasa tidak mampu melakukan tindakan penyelesaian. Selanjutnya, individu yang

memiliki kemampuan yang baik pada aspek *endurance* akan menganggap kesulitan hanyalah bersifat sementara dan tidak akan berlangsung seumur hidupnya, sementara individu yang kurang dalam aspek ini akan menganggap kesulitan akan berlangsung lama.

4.2.3 Limitasi

Penelitian yang dilakukan ini tentu saja jauh dari kata sempurna dan beberapa keterbatasan serta kelemahan dari peneliti sendiri. Kelemahan dalam penelitian ini adalah kurangnya penjelasan dalam pembahasan hipotesis mengenai keaktifan berorganisasi karena peneliti tidak menemukan hasil penelitian yang benar-benar persis dengan penelitian ini. Responden dalam penelitian ini tidak semuanya menjawab quosioner dengan jawaban yang benar-benar sesuai dengan kondisinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil yang menunjukkan.

1. Berdasarkan hasil uji tingkat skor pada variabel *Adversity Quotient* menunjukkan bahwa, terdapat kebervariasian terhadap tingkat skor pada mahasiswa dimana kebanyakan mereka berada pada kategori sedang.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada perbedaan *Adversity Quotient* ditinjau dari jenis kelamin diterima.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan *Adversity Quotient* ditinjau dari keaktifan berorganisasi diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Perbedaan *Adversity Quotient* ditinjau dari jenis kelamin dan keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di kota Makassar, peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa disarankan untuk lebih mengembangkan *Adversity Quotient* dengan cara lebih mencari tahu dan menganalisis apa penyebab masalah yang sedang dialami karena dengan hal itu individu dapat mengasah kemampuan *Adversity Quotient*.

2. Kepada peneliti berikutnya :

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di kota Makassar, maka disarankan pada peneliti berikutnya agar melakukan penelitian serupa di kota yang lain.
- b. Penelitian ini masih memerlukan banyak literatur sehingga diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk mencari lebih banyak literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Penelitian ini memiliki hasil demografi yang tidak merata, sehingga kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengoptimalkan usaha untuk menyeimbangkan responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Sutanto, T. E. (2015). *Statistika tanpa stress*. Jakarta: TransMedia.
- Agustina, P. S., & Suniasih, N. W. (2021). Adversity Quotient (AQ) Ditinjau dari jenis kelamin siswa kelas VI SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 118-127.
- Albarika, S., Erlina, & Karim, M. (2021). Pengaruh Adversity Quotient dan Occupational Stress terhadap Komitmen Organisasi (Studi pada Karyawan BUMN Generasi Milenial di Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 27-43.
- Aliza, N. F., & Oktafiani, L. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Efikasi Diri dan Adversity Quotient Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 87-95.
- Amila, & Gulo, D. J. (2020). Kecerdasan emosi dan Adversity Quotient dosen keperawatan dan kebidanan. *Jurnal ilmiah kesehatan karya putra bangsa*, 63-69.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*. Medan: Widya Puspita.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Biswas, R. (2020). RB-DB Adversity Quotient Scale. *UGC Care Journal*, 210-233.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dwika, D. Y., Zulharman, & Hamidy, M. Y. (2014). Hubungan pengalaman berorganisasi dengan tingkat adversity quotient (AQ) pada mahasiswa angkatan 2012 fakultas kedokteran universitas riau. *JOM FK*, 1-15.
- Fadillah, Fauzi, & Yus. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Dan Representasi Matematis Siswa Dan Adversity Quotient. *Educational Journal Of Elementary School*, 18-24.
- Hamzah, & Hamzah, R. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stress akademik pada mahasiswa stikes graha medika. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 59-67.

- Hariyah, P., Razak, A., & Nurdin, M. N. (2022). Adversity Quotient dan Stress Akademik pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Sultra Educational Journal*, 10-17.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma.
- Huda, T., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh adversity quotient terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2013 fakultas psikologi UIN SGD Bandung. *Jurnal ilmiah psikologi*, 115-132.
- Hungu. (2007). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Indonesia, B. H. (2012). Undang-undang Republik Indonesia. *unnes.ac.id* (p. 1). Jakarta: Republik Indonesia.
- Iskandar, Jaya, A., Warti, R., & Zaini. (2022). *Statistik Pendidikan*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi : Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Kusumawati, E. D. (2017). Pengaruh Adversity Quotient terhadap regulasi diri siswa kelas khusus olahraga (KKO) SMP Negeri 13 Yogyakarta. *Jurnal pendidikan madrasah*, 121-141.
- Kusumawati, E. D. (2017). Pengaruh Adversity Quotient, Regulasi Diri dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa KKO SMP Negeri 13 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 131-166.
- Matore, M. A., Khairani, A. Z., & Razak, N. A. (2020). Developmet and Psychometric Properties of the Adversity Quotient Scale: An Analysis using Rasch Model and Comfirmatory Factor Analysis. *Revista Argentina de Clinica Psicologica*, 574-591.
- Muslimah, I., & Satwika, Y. W. (2019). HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN ADVERSITY QUOTIENT PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 PARE. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 1-7.
- Nas, S. (2019). Pengaruh adversity quotient, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IX SMPN Se-kecamatan wara utara kota palopo. *Pedagogy*, 113-150.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prasetyawati, F. Y., Pradana, R. G., & Mukhibun, A. (2021). Studi komparatif perbedaan optimisme pembelajaran daring pada mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. *Jurnal pendidikan dompet dhuafa*, 1-9.

- Purwanto. (2019). *Analisis Korelasi dan Regresi Linier dengan SPSS 21*. Magelang: StaiaPress.
- Pusparani, P. W., & Jannah, M. (2022). Perbedaan adversity quotient ditinjau dari perbedaan jenis kelamin pada anggota himpunan pencinta alam universitas negeri surabaya. *Jurnal penelitian indonesia*, 43-54.
- Puspasari, D., Kuwato, T., & Wijaya, H. (2012). Dukungan sosial dan adversity quotient pada remaja yang mengalami transisi sekolah. *Psikologika*, 69-75.
- Raghavan, N., & Panboli, S. (2018). Measuring Emotional Intelligence of School Childredn - A Pilot Study. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature*, 207-2018.
- Ramadhayanti, A. (2019). *Aplikasi SPSS untuk Penelitian dan Riset Pasar*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Ratminto, & Winarsih. (2010). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Risma, D. (2016). Pemetaan adversity quotient mahasiswa jurusan ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas RIAU. *EDUCHILD*, 81-88.
- Salovey, P., & Mayer, J. (1990). Emotional Intelligence. *Imagination, Cognition and Personality* , 185-211.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Reasearch & Development*. Jambi: PUSAKA.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Shen, C.-Y. (2014). A Study Investigasting the Influence of Demographic Variables on Adversity Quotient. *The journal of human resource and adult learning*, 22-32.
- Sikone. (2006). *Menanamkan sikap asertif di sekolah* . Tenganan.
- Stoltz, P. (1997). *Adversity Response Profile*. New York.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient Work Finding Your Hidden Capacity for Getting Things Done*. Harper Collins.
- Stoltz, P. G. (2005). *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: Grasindo.
- Sudirman, A., & Muttaqiyatun, A. (2018). Pengaruh adversity quotient, emotional quotient, dan stress terhadap prestasi akademik mahasiswa (studi kasus pada

mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa di universitas ahmad dahlan). *Jurnal Fokus*, 1-19.

Sugiyono. (2018). *Statistik nonparametris untuk penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Supradewi, R. (2021). Stress akademik ditinjau dari Adversity Quotient mahasiswa fakultas psikologi unissula tahun pertama pada masa pandemi covid-19 maret 2021. *Prosiding Berkala Psikologi*, 81-93.

Syarafina, S. O., Nurdibyanandaru, D., & Hendriani, W. (2019). Pengaruh Optimisme dan Kesadaran Diri Terhadap Adversity Quotient Mahasiswa Skripsi Sambil Bekerja. *Ejournal*, 295-307.

Wibowo, M. W. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi, Adversity Quotient dan Efikasi pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 186-200.





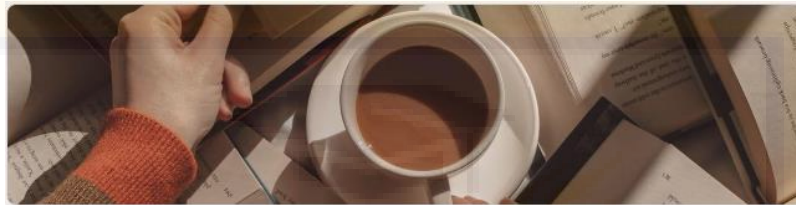
LAMPIRAN 1

(SKALA PENELITIAN)

BOSOWA

SKALA PENELITIAN

Pengantar Skala



KUESIONER PENELITIAN PSIKOLOGI

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Nia Salsabillah Mokoginta Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Pada kesempatan ini, saya meminta kesediaan Anda untuk mengisi kuesioner saya dalam rangka pengambilan data untuk penelitian saya.

Adapun kriteria responden yang dibutuhkan dalam mengisi kuesioner, yaitu :

1. Mahasiswa aktif di kota Makassar
2. Mahasiswa yang berusia 18-25 tahun

Data yang Anda berikan dapat saya jamin kerahasiaannya, kuesioner tidak memiliki jawaban benar atau salah maka dari itu saya minta Anda mengisi kuesioner ini dengan jujur sesuai dengan kondisi Anda. Sebelum menjawab, silahkan melengkapi biodata di halaman yang telah saya sediakan. Partisipasi Anda sangat membantu keberhasilan dalam pemenuhan tugas saya, dengan mengisi kuesioner ini Anda dianggap bersedia menjadi responden penelitian.

Kepada 4 orang yang beruntung, akan mendapatkan saldo untuk semua jenis E-Wallet. Atas kesediaan yang Anda berikan saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.
Hormat saya,
Peneliti,

Nia Salsabillah Mokoginta
Nim : 4518091003

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

Berikutnya

Kosongkan formulir

Identitas Responden



KUESIONER PENELITIAN PSIKOLOGI

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

* Wajib

Identitas Responden

Sebelum mengisi skala ini silahkan mengisi identitas diri anda pada bagian di bawah ini. Data yang anda berikan dijaga kerahasiaannya.

Nama (Boleh Inisial) *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

- Laki-Laki
 Perempuan

Usia (Contoh: 19 Tahun) *

Jawaban Anda

Fakultas *

Jawaban Anda _____

Universitas (Tidak singkat, Contoh : Universitas Bosowa) *

Jawaban Anda _____

Semester (Contoh : 6) *

Jawaban Anda _____

Saya adalah mahasiswa *

Aktif dalam organisasi 6 bulan terakhir

Tidak aktif dalam organisasi 6 bulan terakhir

Yang lain:

Isi skala

KUESIONER PENELITIAN PSIKOLOGI

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

* Wajib

Petunjuk Kuesioner

Pada kuesioner di bawah ini, terdapat beberapa pernyataan, Anda diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda rasakan. Kuesioner ini bukanlah suatu tes, maka dari itu tidak ada jawaban yang benar ataupun salah. Silahkan anda memilih :

Pilihlah "Sangat Setuju" jika anda Sangat Setuju dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah "Setuju" jika anda Setuju dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah "Tidak Setuju" jika anda Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

Pilihlah "Sangat Tidak Setuju" jika anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut.

1. Saya berusaha memberikan yang terbaik karena mencemaskan ujian. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

2. Saya secara bertahap mencoba mempelajari keterampilan komputer dan teknologi informasi. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Saya berusaha untuk tidak terlalu memikirkan hal-hal yang dapat mengganggu hidup saya. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Saya merencanakan masa depan dengan hati-hati. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

5. Saya dapat memikirkan cara untuk membayar kembali uang yang telah saya pinjam. *

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

6. Saya bertekad untuk tidak menyakiti perasaan orang lain. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

7. Saya sadar bahwa orang lain terkadang meragukan kemampuan saya. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

8. Saya yakin mendapat pekerjaan walau program studi saya belum tentu menjamin *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

9. Saya mencoba untuk menonjolkan semua potensi dan kemampuan saya. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

10. Saya akan menambah waktu belajar sesuai dengan kemampuan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

11. Saya harus berhenti menyalahkan diri sendiri ketika terjadi permasalahan. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

12. Saya mendapat waktu belajar yang cukup karena perencanaan yang tepat. *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

13. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari pekerjaan yang cocok. *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

14. Saya yakin bahwa saya tidak akan termasuk dalam kelompok yang lebih lemah dalam ujian berikutnya. *

Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

15. Saya mampu mengurangi kecerobohan dengan bantuan orang-orang terdekat. *


Sangat Setuju

Setuju

Tidak Setuju

Sangat Tidak Setuju

[Kembali](#) [Berikutnya](#) [Kosongkan formulir](#)



KUESIONER PENELITIAN PSIKOLOGI

[Login ke Google](#) untuk menyimpan progres. [Pelajari lebih lanjut](#)

Terima Kasih.

Terima kasih atas partisipasi yang anda berikan, semoga tuhan membalas kebaikan anda.
🙏

[Kembali](#) [Kirim](#) [Kosongkan formulir](#)



LAMPIRAN 2

(TABULASI DATA)



BOSOWA

DATA DEMOGRAFI

No	JK	Usia	Fakultas	Universitas	Semester	Keaktifan berorganisasi	Skor total
1	1	2	3	2	1	1	45
2	1	1	3	2	1	1	49
3	1	2	4	2	1	2	55
4	1	2	1	1	1	1	53
5	1	2	1	3	2	2	46
6	1	2	4	1	2	2	52
7	1	2	4	1	2	2	53
8	1	2	2	4	2	2	45
9	1	2	4	1	2	1	48
10	1	2	2	2	1	1	46
11	1	1	4	1	1	1	49
12	1	2	4	4	1	1	52
13	1	2	4	3	2	2	49
14	1	2	4	2	1	2	53
15	1	2	2	1	1	2	47
16	1	2	4	2	1	2	50
17	1	2	4	1	2	1	52
18	1	2	4	2	1	2	48
19	1	1	4	1	3	1	46
20	1	1	4	1	4	1	47
21	1	1	4	1	3	1	48
22	1	1	4	1	3	2	51
23	1	1	4	1	4	2	47

24	1	1	4	1	3	2	55
25	1	1	4	1	3	2	54
26	1	1	4	1	3	1	46
27	1	1	4	1	3	2	46
28	1	2	4	4	2	1	48
29	1	2	4	4	2	1	49
30	1	1	4	1	3	1	47
31	1	1	4	1	1	1	47
32	1	2	4	1	1	1	47
33	1	1	3	3	1	1	54
34	1	2	3	2	2	2	51
35	1	2	4	2	2	2	45
36	1	2	3	2	1	1	55
37	1	2	4	2	1	1	48
38	2	1	1	2	1	1	50
39	2	2	4	2	2	2	49
40	1	1	4	2	4	2	48
41	1	2	4	2	2	1	47
42	1	1	3	2	1	1	54
43	1	2	3	2	2	1	50
44	1	1	4	2	1	1	51
45	2	2	1	2	2	1	51
46	1	1	3	2	3	2	50
47	1	1	4	2	1	1	52
48	2	2	1	2	1	1	47
49	1	1	1	2	3	1	50

50	1	2	4	2	2	1	52
51	1	1	4	2	2	1	47
52	2	1	3	2	1	2	46
53	1	2	3	2	1	2	48
54	2	1	4	4	3	2	50
55	2	2	4	4	2	2	52
56	1	2	3	3	2	2	52
57	1	2	4	4	4	2	47
58	1	2	3	3	1	1	49
59	1	2	1	2	3	2	54
60	2	1	1	2	1	1	48
61	2	1	4	4	2	1	46
62	2	2	4	4	2	1	45
63	1	2	3	2	4	2	48
64	1	1	4	4	1	2	48
65	1	1	4	4	1	1	53
66	1	2	4	4	1	2	49
67	1	1	4	1	1	1	50
68	2	1	4	4	1	1	45
69	2	2	4	4	1	1	54
70	1	3	4	4	1	2	49
71	2	1	1	2	3	1	53
72	1	2	4	4	2	1	47
73	1	2	4	1	3	1	50
74	1	2	4	4	2	1	51
75	2	2	4	4	2	2	47

76	2	1	4	4	2	1	46
77	1	2	4	4	1	2	54
78	2	2	4	2	1	1	52
79	2	2	3	2	2	1	48
80	2	2	1	4	1	2	48
81	2	2	4	2	3	2	50
82	2	2	4	4	2	2	51
83	1	3	4	4	4	1	51
84	1	1	4	2	3	1	46
85	1	1	1	2	3	1	46
86	1	2	4	2	2	1	55
87	2	2	4	4	2	1	49
88	1	2	4	2	1	1	55
89	1	2	1	1	2	1	52
90	1	2	4	2	2	1	49
91	1	2	3	2	1	1	46
92	2	2	4	2	1	1	51
93	2	2	4	4	2	1	47
94	1	2	4	4	2	2	54
95	1	2	4	2	2	2	52
96	2	1	4	4	2	1	49
97	1	2	4	4	4	1	47
98	2	2	4	2	2	2	53
99	1	2	4	4	2	2	50
100	1	1	4	4	3	2	48
101	2	2	4	4	2	2	55

102	1	1	2	2	2	2	50
103	2	2	4	3	2	2	49
104	2	2	1	2	4	1	46
105	1	3	1	1	4	1	48
106	1	2	4	4	2	2	48
107	1	2	2	4	2	1	51
108	1	2	4	1	2	2	49
109	1	2	2	4	1	1	48
110	1	2	4	1	4	2	51
111	1	2	4	4	2	2	52
112	1	1	3	2	4	2	53
113	2	3	4	4	2	2	51
114	2	2	4	4	1	2	52
115	2	1	4	1	4	2	48
116	2	1	4	1	3	1	50
117	2	1	3	3	4	2	53
118	2	1	4	3	4	1	53
119	2	2	4	3	2	2	51
120	2	2	4	4	1	1	52
121	2	1	1	4	3	1	51
122	2	1	4	4	4	1	54
123	2	1	4	2	4	2	47
124	1	3	2	2	2	1	47
125	2	2	4	2	2	2	50
126	2	2	4	2	2	2	46
127	1	2	4	2	1	1	46

128	1	2	4	2	2	2	50
129	2	2	2	2	2	2	53
130	2	3	4	2	2	1	45
131	2	1	2	2	2	2	47
132	1	2	4	2	2	2	53
133	1	2	4	2	2	1	48
134	1	2	4	2	2	2	48
135	2	2	2	2	2	2	49
136	1	1	4	2	3	2	54
137	2	2	4	2	2	2	49
138	2	2	2	2	4	2	49
139	1	2	4	4	2	2	49
140	1	2	4	4	4	2	49
141	1	2	4	2	2	2	51
142	1	1	2	2	2	1	55
143	2	2	4	4	2	2	46
144	2	2	1	4	4	1	52
145	1	2	4	2	1	2	51
146	2	2	1	1	2	1	47
147	1	2	4	2	2	2	51
148	2	2	4	2	2	1	46
149	1	2	4	4	2	1	52
150	2	2	2	4	2	2	52
151	2	2	2	3	2	1	49
152	2	2	4	4	1	1	49
153	2	1	4	3	1	1	52

154	2	1	1	3	3	1	52
155	2	1	4	1	1	1	49
156	2	1	4	4	1	1	50
157	1	1	4	1	3	1	47
158	1	2	4	1	2	1	51
159	1	1	4	4	4	1	50
160	2	2	4	4	1	2	55
161	2	1	4	1	1	1	53
162	2	1	1	4	1	1	48
163	2	2	1	1	1	1	50
164	2	1	1	4	1	1	50
165	2	1	4	1	3	1	51
166	2	1	4	4	3	1	52
167	1	1	4	1	3	1	54
168	1	2	4	1	1	2	55
169	1	1	2	3	1	1	55
170	1	1	3	3	3	2	47
171	2	1	4	4	1	1	53
172	2	1	4	4	3	1	48
173	2	2	1	3	3	1	50
174	1	1	4	3	1	1	50
175	2	1	1	1	4	1	50
176	1	1	4	1	3	1	47
177	1	1	1	4	3	2	51
178	2	2	4	4	1	2	53
179	1	2	4	4	1	1	52

180	2	1	4	4	1	1	53
181	1	1	1	4	4	2	48
182	2	1	4	4	4	1	52
183	1	2	2	3	2	1	51
184	2	1	4	1	3	1	45
185	1	1	4	1	2	2	51
186	2	1	4	4	1	1	49
187	2	1	4	1	3	2	54
188	2	2	1	4	1	1	51
189	2	1	2	3	4	2	47
190	1	1	3	3	1	2	52
191	1	1	1	4	3	1	48
192	2	1	1	4	4	1	51
193	2	1	2	1	1	2	53
194	1	1	2	3	1	1	54
195	2	2	4	1	1	2	50
196	1	2	4	4	2	2	51
197	1	2	4	2	2	2	50
198	1	2	1	2	2	1	53
199	1	1	1	2	4	1	48
200	1	2	4	2	1	2	54
201	2	1	4	1	4	1	50
202	2	2	1	4	1	1	49
203	2	1	4	4	3	2	49
204	2	1	4	4	3	1	48
205	2	1	4	1	2	1	52

206	2	2	1	1	2	1	45
207	2	2	1	4	1	2	52
208	2	1	4	1	4	1	47
209	2	1	1	4	1	1	49
210	2	1	4	1	3	1	51
211	2	2	4	1	1	1	54
212	2	2	4	4	1	2	49
213	1	2	4	1	3	2	51
214	2	1	2	4	1	1	54
215	2	1	4	1	1	2	52
216	2	1	2	1	3	1	55
217	2	1	4	4	3	1	52
218	1	2	4	1	2	1	52
219	2	1	4	4	1	1	49
220	2	1	4	1	3	1	53
221	2	1	4	4	1	2	53
222	2	2	3	3	2	1	54
223	2	1	1	1	3	1	51
224	2	1	1	1	1	2	49
225	2	1	2	1	2	1	48
226	1	1	4	2	4	1	48
227	1	2	4	1	2	1	50
228	2	1	1	4	1	2	52
229	2	2	4	1	1	2	53
230	2	1	4	4	3	1	48
231	2	2	4	4	1	2	52

232	2	2	4	4	2	1	55
233	2	1	4	4	2	1	50
234	1	1	2	1	1	2	51
235	1	1	4	1	4	1	52
236	2	1	4	4	1	1	55
237	1	1	4	1	1	2	54
238	1	1	4	1	1	2	51
239	2	1	4	1	1	2	54
240	1	2	1	4	2	1	51
241	2	1	1	4	3	2	51
242	2	1	4	1	3	1	50
243	1	2	4	1	1	2	50
244	1	2	3	2	2	1	51
245	1	2	2	3	2	1	52
246	1	1	4	1	4	1	51
247	2	1	1	4	1	2	49
248	2	1	1	4	1	1	51
249	2	1	1	1	3	1	46
250	2	1	4	1	1	2	50
251	1	1	1	4	3	2	53
252	2	1	4	4	3	1	46
253	2	1	4	4	1	1	51
254	1	2	2	4	2	2	52
255	1	1	4	1	1	1	47
256	1	1	4	1	4	2	53
257	1	1	4	4	2	1	53

258	1	1	4	1	3	1	54
259	1	1	4	4	2	1	55
260	1	1	4	4	3	2	50
261	1	1	2	3	1	2	49
262	1	1	4	4	2	2	55
263	1	1	4	4	3	1	52
264	1	1	4	1	1	1	50
265	1	1	4	1	1	1	52
266	2	1	4	3	3	1	50
267	1	1	4	4	1	2	54
268	1	1	4	4	1	2	49
269	2	2	2	3	1	2	47
270	1	1	4	4	1	2	51
271	2	2	4	1	1	2	54
272	1	2	2	4	1	1	51
273	1	1	4	1	1	2	52
274	1	1	1	4	1	1	55
275	2	1	1	4	1	1	49
276	2	2	1	1	2	1	47
277	1	1	4	4	1	1	49
278	1	1	2	4	4	1	50
279	1	1	2	4	4	1	56
280	2	1	4	1	1	1	47
281	2	1	3	3	3	2	49
282	1	2	4	3	2	1	51
283	2	1	1	4	3	2	50

284	1	1	4	1	1	1	56
285	2	1	4	1	3	1	50
286	2	2	4	1	1	1	50
287	1	1	4	4	3	1	51
288	1	1	4	1	1	1	56
289	1	2	4	4	1	1	50
290	1	2	4	1	2	1	50
291	1	1	4	3	1	2	47
292	1	2	2	1	1	2	49
293	1	1	4	4	1	1	49
294	2	1	1	3	3	2	51
295	1	1	1	4	3	2	51
296	1	1	4	1	1	2	49
297	1	1	4	3	3	2	53
298	1	1	4	3	1	1	47
299	1	1	4	1	2	1	53
300	1	1	4	1	3	2	54
301	1	1	1	4	3	1	51
302	2	2	4	3	1	1	49
303	2	1	1	4	1	1	53
304	1	1	4	1	1	2	55
305	2	1	2	1	3	1	51
306	1	1	2	3	1	2	55
307	1	1	1	1	2	2	52
308	1	2	4	4	1	2	54
309	1	1	4	1	1	1	49

310	2	1	4	1	1	2	55
311	1	1	3	3	1	1	53
312	1	2	4	3	2	2	54
313	1	1	1	4	3	2	55
314	1	1	4	1	1	1	51
315	1	2	4	1	2	2	56
316	1	2	4	1	3	2	55
317	1	1	1	4	3	1	48
318	1	2	2	3	2	1	51
319	1	2	4	1	1	1	54
320	1	1	4	1	4	2	54
321	2	2	4	4	2	2	52
322	1	1	2	4	1	2	50
323	2	2	1	3	3	2	53
324	1	1	4	4	3	2	52
325	2	1	1	1	3	2	49
326	1	2	4	4	2	1	52
327	1	2	2	4	2	2	52
328	1	1	4	3	3	2	52
329	2	1	4	4	3	1	50
330	1	1	4	1	1	1	49
331	1	1	4	3	3	1	50
332	1	1	4	4	3	2	52
333	2	1	4	4	3	2	52
334	1	1	2	3	1	1	52
335	1	1	4	4	3	2	51

336	2	2	4	4	1	1	52
337	1	2	4	1	1	1	52
338	1	1	1	4	1	1	52
339	1	2	2	4	1	2	50
340	1	1	4	1	3	1	49
341	1	1	4	4	1	1	52
342	1	2	4	4	1	2	52
343	1	2	1	4	1	1	52
344	1	2	4	4	1	2	52
345	2	1	4	4	3	1	52
346	1	1	4	1	1	2	51
347	2	1	4	1	1	2	48
348	1	1	4	4	2	1	50
349	2	1	4	4	3	1	53
350	2	1	4	3	4	1	52
351	2	1	1	1	1	2	52
352	1	1	2	4	2	2	53
353	1	1	1	1	3	2	55
354	1	2	1	4	1	2	56
355	1	2	4	1	2	1	56
356	1	1	4	1	1	1	47
357	2	1	4	3	1	2	55
358	1	1	2	4	1	2	47
359	1	1	2	3	3	2	54
360	1	1	1	1	1	1	55
361	1	1	4	1	4	2	53

362	2	1	4	1	1	1	54
363	1	1	4	1	2	2	46
364	1	1	4	3	1	1	52
365	1	2	2	1	1	1	55
366	2	1	1	1	3	1	48
367	2	1	1	1	2	2	54
368	1	1	4	1	2	2	46
369	1	2	1	3	1	1	49
370	1	1	2	3	1	1	48
371	2	2	1	4	2	2	51
372	1	2	4	4	2	1	53
373	1	1	1	3	1	1	56
374	1	1	3	3	3	2	51
375	1	2	4	1	4	1	52
376	2	1	1	4	3	2	50
377	2	1	4	3	3	2	53
378	1	2	2	4	2	1	54
379	1	2	4	4	1	2	53
380	2	1	2	3	3	2	50
381	1	1	4	4	1	1	51
382	1	1	4	4	3	2	52
383	1	2	3	4	3	2	51
384	1	2	1	4	2	1	55
385	2	1	2	3	3	1	51
386	1	2	3	3	1	2	54
387	2	1	4	4	1	2	51

388	2	1	2	1	3	2	50
389	2	2	4	4	2	2	48
390	2	1	4	1	1	1	54
391	2	1	1	3	1	1	51
392	2	1	1	4	2	1	52
393	2	1	1	4	3	2	52
394	2	1	1	4	1	1	47
395	2	1	1	4	3	2	52
396	2	1	1	3	3	1	54
397	2	1	4	1	1	2	52
398	2	2	1	3	3	2	51
399	2	1	4	1	1	2	54
400	2	2	1	4	1	2	51
401	2	1	1	2	1	2	52
402	1	2	3	3	2	2	50
403	1	2	4	4	2	2	48
404	2	2	1	4	2	2	60
405	1	2	4	4	1	1	54
406	1	2	4	3	2	1	45
407	2	2	1	4	2	1	41
408	1	2	1	4	3	1	48
409	1	1	3	3	3	2	50
410	1	1	4	1	3	1	54
411	1	1	3	3	3	2	50
412	1	1	3	3	3	2	52
413	1	2	3	3	2	1	42

414	2	2	4	3	2	1	56
415	2	2	4	2	3	1	47
416	1	1	3	3	2	2	51
417	1	2	3	3	1	2	60
418	2	2	2	3	2	2	44
419	1	2	3	3	1	2	56
420	1	1	4	4	3	1	52
421	1	1	3	3	3	2	51
422	1	1	4	4	3	2	45
423	1	2	4	4	3	1	53
424	1	1	4	4	3	2	50
425	1	2	3	3	3	1	46
426	1	2	3	3	1	2	46
427	1	1	3	3	2	1	49
428	1	1	4	4	3	1	53
429	1	1	4	4	3	2	52
430	2	1	4	4	3	1	47
431	2	2	3	3	2	1	54
432	1	1	4	3	3	1	60
433	1	2	3	3	2	1	58
434	2	2	3	3	2	1	54
435	1	2	3	3	2	1	58
436	1	2	4	1	1	1	48
437	1	2	1	4	1	2	54
438	2	1	3	3	3	1	46
439	1	1	3	3	3	2	46

440	2	1	3	3	3	2	49
441	1	1	3	3	3	2	49
442	1	1	3	3	3	2	48
443	1	1	3	3	3	2	51
444	1	1	3	3	3	2	52
445	1	1	3	3	3	2	44
446	1	2	3	3	3	2	55
447	1	3	3	3	3	2	51
448	1	1	3	3	3	2	54
449	1	1	3	3	3	2	57
450	2	2	3	3	1	1	57
451	2	1	3	3	3	2	43
452	1	2	3	3	2	1	56
453	2	1	4	3	1	1	42
454	1	1	4	3	1	1	54
455	2	2	3	3	2	2	43



LAMPIRAN 3

**(HASIL UJI VALIDITAS DAN
RELIABILITAS)**

BOSOWA

1. Validitas Logis

No Item	Hasil Telaah SME	Revisi Item Menurut saran SME	Keterangan
1	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat perlu diperbaiki kembali kalimatnya.	Saya berusaha memberikan yang terbaik karena mencemaskan ujian.	Diperbaiki
2.	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat dipertahankan.	Saya secara bertahap mencoba mempelajari keterampilan komputer dan teknologi informasi.	Dipertahankan
3.	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat dipertahankan.	Saya berusaha untuk tidak terlalu memikirkan hal-hal yang dapat mengganggu hidup saya.	Dipertahankan
4.	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat dipertahankan.	Saya merencanakan masa depan dengan hati-hati.	Dipertahankan
5.	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat dipertahankan.	Saya dapat memikirkan cara untuk membayar kembali uang yang telah saya pinjam.	Dipertahankan
6.	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat dipertahankan.	Saya bertekad untuk tidak menyakiti perasaan orang lain.	Dipertahankan
7.	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat dipertahankan.	Saya sadar bahwa orang lain terkadang meragukan kemampuan saya.	Dipertahankan
8	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat perlu diperbaiki kembali kalimatnya.	Saya yakin mendapat pekerjaan walau program studi saya belum tentu menjamin.	Diperbaiki

9	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat perlu diperbaiki kembali kalimatnya.	Saya mencoba untuk menonjolkan semua potensi dan kemampuan saya.	Diperbaiki
10	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat perlu diperbaiki kembali kalimatnya.	Saya akan menambah waktu belajar sesuai dengan kemampuan.	Diperbaiki
11	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat perlu diperbaiki kembali kalimatnya.	Saya harus berhenti menyalahkan diri sendiri ketika terjadi permasalahan.	Diperbaiki
12	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat perlu diperbaiki kembali kalimatnya.	Saya mendapat waktu belajar yang cukup karena perencanaan yang tepat.	Diperbaiki
13	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat dipertahankan.	Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari pekerjaan yang cocok.	Dipertahankan
14	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat dipertahankan.	Saya yakin bahwa saya tidak akan termasuk dalam kelompok yang lebih lemah dalam ujian berikutnya.	Dipertahankan
15	Berdasarkan hasil telaah SME item ini dapat perlu diperbaiki kembali kalimatnya.	Saya mampu mengurangi kecerobohan dengan bantuan orang-orang terdekat.	Diperbaiki

2. Validitas Tampang

a. Review Umum

Reviewer	Hasil Review			
	Layout/tata letak	Jenis & Ukuran Huruf	Bentuk Skala	Sampul
Reviewer 1 Dinda Krisanti	Cukup menarik	Jelas dapat dibaca	Sesuai	-
Reviewer 2 Inrasopa Longe Rindi	Menarik	Jelas	Sesuai	-
Reviewer 3 Jessica Rinai	Bagus	Jelas	Sesuai	-
Reviewer 4 Nurlita Tirsa Ramadani	Bagus	Jelas	Sesuai	-
Reviewer 5 Ainul Fitriyana	Sudah bagus dan menarik dilihat	Sudah jelas karena tidak memakai font yang berbeda-beda	Sesuai	-

b. Review Khusus : Pengantar Skala

Aspek Review	Konten	Hasil Review	Bahasa
Reviewer 1 Dinda Krisanti	Paham	Mungkin poin 1 pada kriteria langsung saja berusia 18 – 25 Tahun, karena saya merasa kata “mahasiswa” terulang-ulang sehingga terlihat seperti pemborosan kata. 1. Mahasiswa aktif di kota Makassar 2. Berusia 18 – 25 Tahun	
Reviewer 2 Inrasopa Longe Rindi	Sesuai		Jelas
Reviewer 3 Jessica Rinai	Sudah sesuai		Tidak ada typo/jelas
Reviewer 4 Nurlita Tirsa Ramadani	Sesuai		Jelas
Reviewer 5 Ainul Fitrianisa	Sudah sesuai dan bisa dipahami		Sudah jelas

c. **Review Khusus : Identitas Responden**

Aspek Review	Konten	Hasil Review	Bahasa
Reviewer 1 Dinda Krisanti	Sesuai		Tidak ada typo
Reviewer 2 Inrasopa Longe Rindi	Sesuai		Jelas
Reviewer 3 Jessica Rinai	Lengkap		Sesuai
Reviewer 4 Nurlita Tirsa Ramadani	Mudah dipahami		Jelas
Reviewer 5 Ainul Fitriana	Sudah sesuai		Sudah jelas

d. Review Khusus : Petunjuk Pengerjaan

Aspek Review	Konten	Hasil Review	Bahasa
Reviewer 1 Dinda Krisanti	Paham		Jelas
Reviewer 2 Inrasopa Longe Rindi	Sesuai		Jelas
Reviewer 3 Jessica Rinai	Jelas		Jelas
Reviewer 4 Nurlita Tirsa Ramadani	Jelas dan mudah dipahami		Tidak ada typo
Reviewer 5 Ainul Fitriana	Sudah sesuai dan bisa dipahami		Sudah jelas

e. Review Khusus : Kesimpulan Item

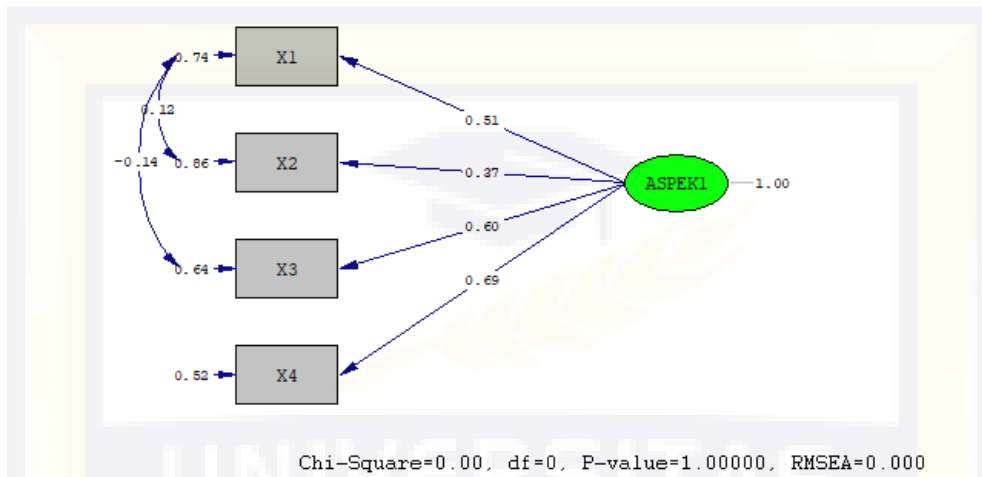
Aspek Review	Konten	Hasil Review	Bahasa
Item Pernyataan	Item 1	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 2	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 3	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 4	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 5	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 6	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 7	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 8	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 9	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 10	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 11	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
	Item 12	Sesuai dan mudah dipahami	Typo

Item 13	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
Item 14	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas
Item 15	Sesuai dan mudah dipahami	Jelas



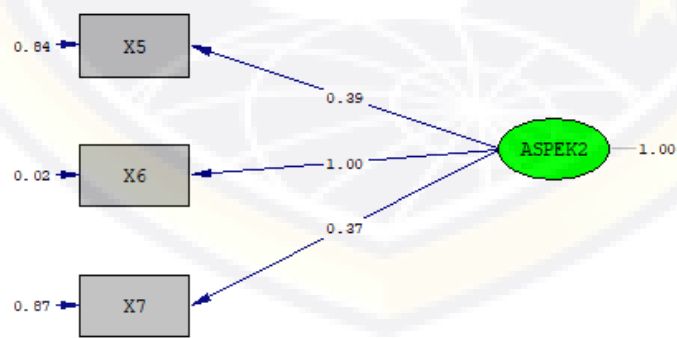
3. Validitas Konstrak (*Adversity Quotient Scale*)

a. Control



Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value	Keterangan
1	0.511	0.139	3.685	Valid
2	0.374	0.104	3.613	Valid
3	0.602	0.131	4.596	Valid
4	0.693	0.143	4.833	Valid

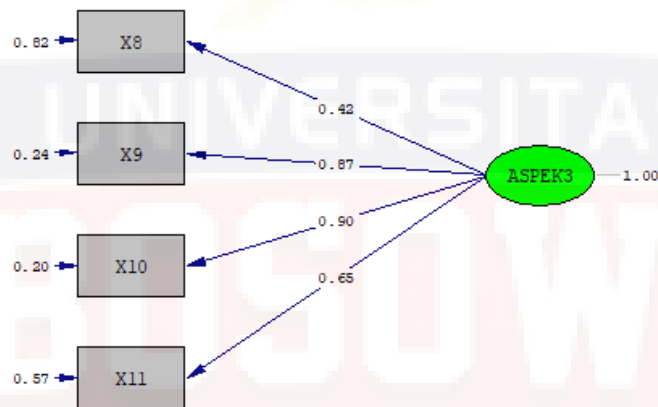
b. Origin & ownership



Chi-Square=0.06, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value	Keterangan
5	0.381	0.125	3.056	Valid
6	1.020	0.265	3.846	Valid
7	0.361	0.121	2.985	Valid

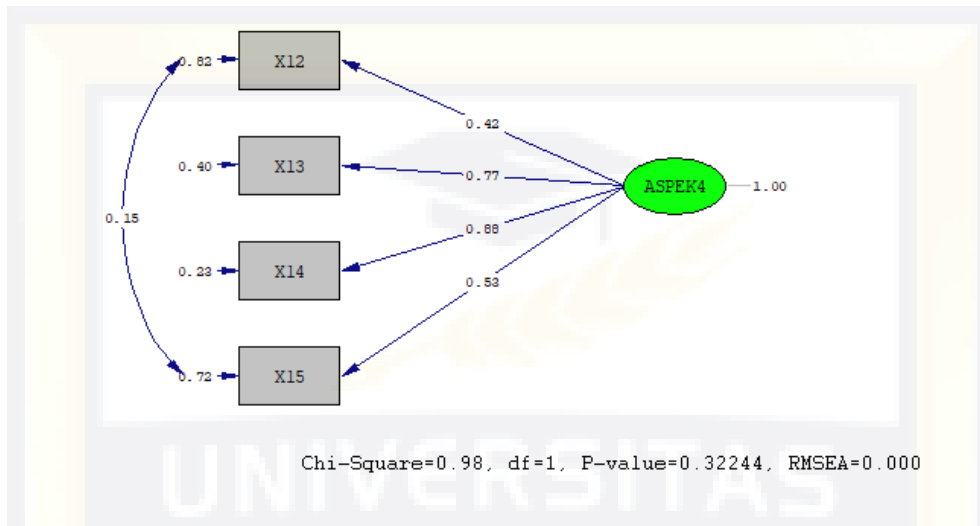
c. *Reach*



Chi-Square=2.12, df=2, P-value=0.34678, RMSEA=0.020

Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value	Keterangan
8	0.424	0.082	5.152	Valid
9	0.869	0.071	12.301	Valid
10	0.895	0.070	12.807	Valid
11	0.655	0.076	8.584	Valid

d. *Endurance*



Item	Factor Loading	Nilai Error	T-Value	Keterangan
12	0.421	0.086	4.905	Valid
13	0.774	0.082	9.409	Valid
14	0.876	0.082	10.627	Valid
15	0.529	0.083	6.341	Valid

4. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	15



LAMPIRAN 4

**(OUTPUT HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
RESPONDEN)**

		jk			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	perempuan	272	58.2	59.8	59.8
	laki-laki	183	39.2	40.2	100.0
	Total	455	97.4	100.0	
Missing	System	12	2.6		
Total		467	100.0		

		usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	18-20 tahun	252	54.0	55.4	55.4
	21-23 tahun	196	42.0	43.1	98.5
	24-25 tahun	7	1.5	1.5	100.0
	Total	455	97.4	100.0	
Missing	System	12	2.6		
Total		467	100.0		

		fak			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	teknik	82	17.6	18.0	18.0
	ekonomi	48	10.3	10.5	28.6
	psikologi	58	12.4	12.7	41.3
	lainnya	267	57.2	58.7	100.0
	Total	455	97.4	100.0	
Missing	System	12	2.6		
Total		467	100.0		

		univ			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	unhas	122	26.1	26.8	26.8
	unm	75	16.1	16.5	43.3
	unibos	93	19.9	20.4	63.7
	lainnya	165	35.3	36.3	100.0
	Total	455	97.4	100.0	
Missing	System	12	2.6		
Total		467	100.0		

		sem			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	sem 6	168	36.0	36.9	36.9
	sem 8	128	27.4	28.1	65.1
	sem 4	121	25.9	26.6	91.6
	lainnya	38	8.1	8.4	100.0
	Total	455	97.4	100.0	
Missing	System	12	2.6		
Total		467	100.0		

		mahasiswa			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	aktif	244	52.2	53.6	53.6
	tidak	211	45.2	46.4	100.0
	Total	455	97.4	100.0	
Missing	System	12	2.6		
Total		467	100.0		



LAMPIRAN 5

**(OUTPUT HASIL ANALISIS DESKRIPTIF
VARIABEL)**

kategorisasi * jk Crosstabulation

Count

		jk		Total
		perempuan	laki-laki	
kategorisasi	sangat rendah	21	20	41
	rendah	68	49	117
	sedang	104	72	176
	tinggi	65	39	104
	sangat tinggi	14	3	17
Total		272	183	455

kategorisasi * usia Crosstabulation

Count

		usia			Total
		18-20 tahun	21-23 tahun	24-25 tahun	
kategorisasi	sangat rendah	20	20	1	41
	rendah	64	50	3	117
	sedang	100	73	3	176
	tinggi	62	42	0	104
	sangat tinggi	6	11	0	17
Total		252	196	7	455

kategorisasi * fak Crosstabulation

Count

		fak				Total
		teknik	ekonomi	psikologi	lainnya	
kategorisasi	sangat rendah	6	3	11	21	41
	rendah	21	14	11	71	117
	sedang	37	18	17	104	176
	tinggi	15	12	12	65	104
	sangat tinggi	3	1	7	6	17
Total		82	48	58	267	455

kategorisasi * univ Crosstabulation

Count

		univ				Total
		unhas	unm	unibos	lainnya	
kategorisasi	sangat rendah	8	12	12	9	41
	rendah	32	24	18	43	117
	sedang	44	23	32	77	176
	tinggi	34	16	21	33	104
	sangat tinggi	4	0	10	3	17
Total		122	75	93	165	455

kategorisasi * sem Crosstabulation

Count

		sem				Total
		sem 6	sem 8	sem 4	lainnya	
kategorisasi	sangat rendah	8	18	14	1	41
	rendah	48	31	22	16	117
	sedang	57	49	57	13	176
	tinggi	48	23	26	7	104
	sangat tinggi	7	7	2	1	17
Total		168	128	121	38	455

kategorisasi * mahasiswa Crosstabulation

Count

		mahasiswa		Total
		aktif	tidak	
kategorisasi	sangat rendah	25	16	41
	rendah	68	49	117
	sedang	90	86	176
	tinggi	50	54	104
	sangat tinggi	11	6	17
Total		244	211	455



1. Jenis Kelamin

Homogeneity of Variances Tests

		F	df	df2	p
aq	Levene's	0.137	1	453	0.711
	Variance ratio	1.04	271	182	0.801

Note. Additional results provided by *moretests*

Tests of Normality

		statistic	p
aq	Shapiro-Wilk	0.992	0.015
	Kolmogorov-Smirnov	0.0555	0.121
	Anderson-Darling	1.26	0.003

Note. Additional results provided by *moretests*

2. Keaktifan Berorganisasi

Homogeneity of Variances Tests

		F	df	df2	p
aq	Levene's	2.39	1	453	0.123
	Variance ratio	1.16	243	210	0.271

Note. Additional results provided by *moretests*

Tests of Normality

		statistic	p
aq	Shapiro-Wilk	0.994	0.048
	Kolmogorov-Smirnov	0.0572	0.102
	Anderson-Darling	0.978	0.014

Note. Additional results provided by *moretests*



LAMPIRAN 7

(OUTPUT HASIL UJI HIPOTESIS)

1. Jenis Kelamin

Independent Samples T-Test

Independent Samples T-Test

		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
aq	Student's t	2.11	453	0.036	0.609	0.289	Cohen's d	0.202

Group Descriptives

	Group	N	Mean	Median	SD	SE
aq	1	272	50.9	51.0	3.04	0.185
	2	183	50.3	50.0	2.99	0.221

2. Keaktifan Berorganisasi

Independent Samples T-Test

Independent Samples T-Test

		Statistic	df	p	Mean difference	SE difference		Effect Size
aq	Student's t	-1.52	453	0.130	-0.432	0.285	Cohen's d	-0.143

Group Descriptives

	Group	N	Mean	Median	SD	SE
aq	1	244	50.5	51.0	3.13	0.200
	2	211	50.9	51.0	2.91	0.200